

**PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN MUARA SATU KOTA
LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S1)

OLEH :

SRI DEWI WAHYUNI
NPM 2102110057



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SRI DEWI WAHYUNI
NPM : 2102110057

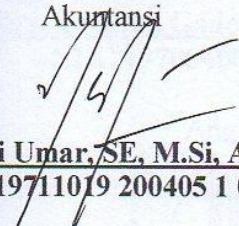
Dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN
MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE**

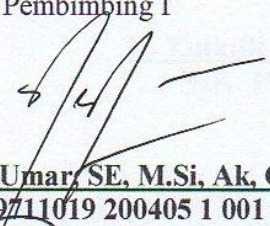
Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

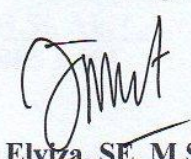
Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Elviza, SE, M.Si.
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui,
Dekan,




Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
(TERAKREDITASI)

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 18 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

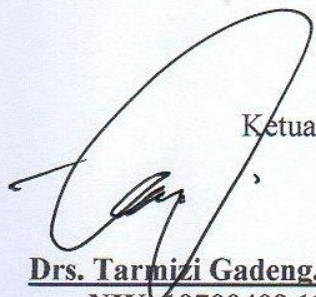
SRI DEWI WAHYUNI
NPM : 2102110057

Dengan judul:

**PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN
MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE**

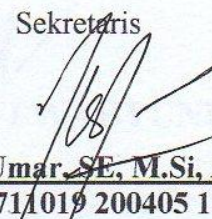
Yang telah dipertahankan di depan komisi ujian, pada tanggal 15 Agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

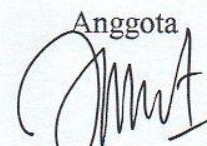
Ketua


Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM.
NIK. 19700408 199401 1 001

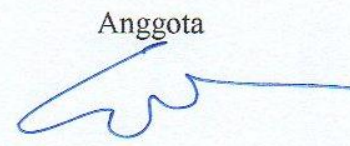
Sekretaris


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota


Elviza, SE, M.Si.
NIK. 19840405 201112 2 001

Anggota


Ermad MJ, SE, M.Si.
NIK. 19871606 201608 1 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi


H. Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak, CA.
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 18 Agustus 2023
Yang Menyatakan



SRI DEWI WAHYUNI

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Dewi Wahyuni

NPM : 21102110057

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE

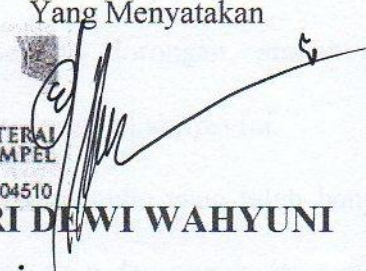
Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 18 Agustus 2023

Yang Menyatakan



10000
METERAI
TEMPEL
SA545AJX017204510
SRI DEWI WAHYUNI

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul ” **Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe**”. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa Syiar Islam di atas muka bumi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tidak luput dari bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si.MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
2. Ibu Nadiya, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Bapak Rusnaldi, SE selaku Wakil Dekan II, Ibu Syamsidar, SE., M.Si. Ak.CA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan juga selaku pembimbing pertama penulis yang telah banyak memberikan dorongan, arahan dan meluangkan waktunya membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Elviza, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis yang telah banyak meluangkan waktunya serta memberikan pengarahan dan membantu penulis

menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha, Akademik, dan Karyawan Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya staf pengajar pada jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Rekan-rekan, teman dan sahabat-sahabat, serta teman-teman angkatan 2021 saya yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Demikianlah mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua, terutama kepada penulis sendiri. Namun penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam penyajian maupun dalam pembahasannya, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini, Semoga Allah SWT akan membalasnya dikemudian hari. *Amin ya Rabbal A'lam.*

Banda Aceh, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK.....	viii
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN.....	 9
2.1 Landasan Teoritis.....	9
2.1.1 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.....	9
2.1.1.1 Pengertian Akuntabilitas Dana Desa.....	9
2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Dapat Memperngaruhi Akuntabilitas.....	11
2.1.1.3 Indikator Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa....	12
2.1.2 Kompetensi.....	13
2.1.2.1 Pengertian Kompetensi	13
2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi....	14
2.1.2.3 Indikator Kompetensi..	15
2.1.3 Sistem Pengendalian Internal.....	16
2.1.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal.....	16
2.1.3.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pengendalian Internal.....	18
2.1.3.3 Indikator Pengendalian Internal.....	18
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	19
2.3 Kerangka Pemikiran.....	22
2.3.1 Hubungan Kompetensi Perangkat Desa dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana	22

	Desa.....	
	Hubungan Sistem Pengendalian Internal dengan	
2.3.2	Akuntabilitas Pengelolaan Dana	22
	Desa.....	
2.4	Hipotesis.....	23
BAB	III	METODE
PENELITIAN.....		24
3.1	Desain penelitian.....	24
3.1.1	Tujuan Penelitian.....	24
3.1.2	Jenis Penelitian	24
3.1.3	Horizon Waktu	25
3.1.4	Unit Analisis.....	25
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.2.1	Populasi.....	25
3.2.2	Sampel Penelitian.....	27
3.3	Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.3.1	Sumber Data.....	26
3.3.2	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4	Definisi dan Operasional Variabel.....	28
3.4.1	Variabel Independen.....	28
3.4.2	Variabel Dependen.....	29
3.5	Teknik Analisis Data.....	30
3.6	Pengujian Data.....	31
3.6.1	Uji Validitas.....	31
3.6.2	Uji Reliabilitas.....	32
3.6.3	Pengujian Asumsi Klasik.....	32
3.7	Pengujian Hipotesis.....	34
3.7.1	Uji T (Parsial).....	34
3.7.2	Uji F (Simultan).....	35
BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....
4.1	Gambaran Umum Kecamatan Muara Satu Kota	36

	Lhokseumawe.....	
4.2	Karakteristik Responden.....	37
4.3	Hasil Pengujian Data.....	39
4.3.1	Uji Validitas Instrumen.....	39
4.3.2	Uji Reliabilitas Instrumen.....	40
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	41
4.4.1	Uji Normalitas.....	41
4.4.2	Uji Multikolinearitas.....	43
4.4.3	Uji Heterokedastisitas.....	43
4.5	Analisis Deskriptif.....	45
4.5.1	Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.....	45
4.5.2	Variabel Kompetensi Perangkat Desa.....	47
4.5.2	Variabel Sistem Pengendalian Internal.....	48
4.6	Pembahasan.....	50
4.6.1	Pengujian Hipotesis.....	50
4.6.2	Uji Parsial (Uji t).....	53
4.6.3	Uji Simultan (uji F).....	54
4.7	Implikasi Penelitian.....	55
	BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	57
5.1	Kesimpulan.....	57
5.2	Saran.....	57
	DAFTAR PUSTAKA.....	59
	Lampiran –Lampiran.....	
	Tabel F,T & R.....	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Penelitian sebelumnya	21
3.1 Informan Penelitian	26
3.2 Bobot Skala Likert.....	27
3.3 Definisi Operasional Variabel	29
4.1 Karakteristik Responden.....	37
4.2 Hasil Uji Validitas	39
4.3 Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)	40
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	43
4.5 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.....	45
4.6 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Perangkat Desa	47
4.7 Penjelasan Responden Terhadap Variabel Sistem Pengendalian Internal...	48
4.8 Pengaruh variabel bebas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.....	50
4.9 Model Summary	52
4.10 Annova.....	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.	23
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	42
Gambar 4.2 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas.....	44

**PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA DAN SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN MUARA
SATU KOTA LHOKSEUMAWE**

SRI DEWI WAHYUNI
NPM 2102110057

Pembimbing I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak

Pembimbing II : Elviza, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal Desa terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Data penelitian dikumpulkan melalui kuisioner, dan studi dokumentasi. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 responden. Dengan menggunakan analisis data regresi linier berganda. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t dimaksud untuk mengetahui secara simultan dan secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian berdasarkan uji simultan menunjukkan bahwa variabel kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal desa berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Sedangkan secara parsial variabel kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal desa berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe dan variabel kompetensi perangkat desa mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

Kata Kunci: *Kompetensi perangkat desa, Sistem pengendalian internal desa dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pengelolaan keuangan yang transparan merupakan tuntutan semua pihak dalam menjalankan pemerintahan baik di pusat maupun di daerah dalam rangka mewujudkan kemakmuran masyarakat yang berkeadilan. Pemerintah desa yang akuntabel dalam pengelolaan keuangannya berarti mampu menyajikan informasi penyelenggaraan pemerintah secara transparan, cepat dan tepat mengalokasikan dana kepada masyarakat desa, mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan setiap kebijakan publik secara proporsional, dan pemerintahan serta adanya sarana bagi publik untuk menilai kinerja pemerintah, dengan demikian maka akan tercapainya *good governance* di tingkat pemerintah desa.

Alokasi dana desa ke seluruh desa di Indonesia diharapkan dapat menunjang pembangunan sarana dan prasarana khususnya akses jalan pedesaan, seperti kesehatan, pendidikan dan kebudayaan, pengembangan ekonomi produktif, serta pelestarian lingkungan hidup. Pengembangan program desa ekonomi masyarakat serta kebudayaan sangat penting sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan di dalam Permendagri No. 114 Tahun 2014 bahwa dana desa diperuntukkan untuk pembangunan infrastuktur,

Undang-undang Desa telah menempatkan desa sebagai ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Desa diberikan

kewenangan dan sumber dana yang memadai untuk mengelola potensi yang dimiliki guna meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjadi tonggak perubahan paradigma pengaturan Desa. Desa tidak lagi dianggap sebagai objek pembangunan, melainkan menjadi subjek dan ujung tombak pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Pemerintah merupakan suatu organisasi yang menjalankan aktivitas atau tugas yang beradaptasi baik dengan lingkungan ekonomi, sosial, dan politik. Namun dengan perencanaan dan belanja yang baik, lingkungan itu dapat dikendalikan. Setiap perubahan sistem memerlukan sumber daya yang besar, sikap terbuka, dan profesionalisme. Hal ini memerlukan usaha yang maksimal dari setiap lini pemerintah. Namun, dari hal-hal kecil pun bisa dilakukan untuk memperbaiki proses belanja pemerintah yang saat ini berada dalam tahap transisi dalam suatu sistem. Pengendalian belanja harus dilakukan dengan baik dan efektif karena pada dasarnya anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah merupakan anggaran APBN (Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) atau APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah).

Penggunaan dana desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, semuanya dituangkan dalam rencana kerja pemerintah desa. Dana desa digunakan untuk membiayai kegiatan yang tidak termasuk dalam prioritas penggunaan dana desa, setelah mendapat persetujuan bupati/walikota dengan memastikan pengalokasian dana desa untuk kegiatan yang menjadi prioritas telah

terpenuhi atau kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat telah terpenuhi. Desa diberi kewenangan untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat. Setiap tahun Pemerintah Pusat mengalokasikan Dana Desa yang cukup besar agar diberikan kepada desa. Seperti salah satunya dana desa yang diberikan kepada seluruh desa yang berada di Kota Lhokseumawe Provinsi Aceh yang memiliki anggaran dana desa sebesar 59,7 miliar tahun 2023 (<https://aceh.tribunnews.com>)

Masyarakat di era sekarang ini menuntut adanya pemerintahan yang jujur, bertanggungjawab, dan transparan terhadap suatu akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah yang semakin meningkat. Meskipun adanya tuntutan atas transparansi dan akuntabilitas terhadap pengelolaan keuangan semakin meningkat, namun masih ada sebuah organisasi pemerintahan yang belum mampu untuk mewujudkan transparansi dalam suatu pengelolaan keuangan pemerintah dengan baik, terlebih lagi dalam pengelolaan alokasi dana desa. Dalam pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan yang ada di Pemerintahan Desa, perlu adanya suatu Akuntabilitas dan Transparansi. Hal ini menunjukkan bahwa keuangan desa harus dikelola secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan yang ada. Penerapan asas-asas tersebut digunakan untuk mengantisipasi terjadinya kecurangan yang ada di dalam proses pengelolaan keuangan desa. Penyelenggaraan pemerintahan desa yang baik terkait pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) memerlukan sistem akuntabilitas dan transparansi, sehingga masyarakat dapat mengetahui secara jelas dan gamblang mengenai suatu perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, penataan, dan pelaporan ADD. Seperti yang di kemukakan oleh Alfasadum (2018) yang mengatakan bahwa perlu

peran masyarakat yang terlibat dalam proses perencanaan dan melaksanakan rencana tersebut sesuai dengan asas partisipatif.

Akuntabilitas menunjukkan adanya suatu kewajiban untuk melaporkan secara tepat dan akurat tentang informasi yang berkaitan dengan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintahan. Permasalahan yang muncul adalah apakah akuntabilitas keuangan yang dibuat oleh Instansi Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota telah berjalan sepenuhnya dan sudah sesuai dengan standar akuntansi pemerintah desa yang di maksud adalah akuntabilitas keuangan yang berkualitas.

Akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang / pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas akan semakin baik jika didukung oleh suatu sistem akuntansi yang menghasilkan informasi yang akurat, handal, tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan (Ayu Komang, 2014).

Survei awal melalui wawancara yang penulis lakukan pada bulan Mei 2023 dengan beberapa perangkat desa dan bagian tata usaha dan umum di kantor Camat Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe menyatakan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan tersebut masih belum optimal. Permasalahan yang terjadi dalam pengelolaan dana desa, antara lain dari jumlah 11 desa sekecamatan Muara Satu memiliki Sisa Lebih Penggunaan Anggaran (SILPA). Hal tersebut terjadi karena adanya kegiatan perjalanan dinas luar daerah yang tidak terserap sehingga menjadi SILPA. Keterlambatan penyampaian dokumen Pelaksanaan Anggaran (DIPA) menyebabkan pemerintah desa tidak

dapat menggunakan dana desa untuk membiayai pembangunan yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, peningkatan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan dan dituangkan dalam rencana kerja pemerintah desa, akibatnya proses pembagunan menjadi tertunda dan menimbulkan tidak terealisasinya program yang telah dilaksanakan.

Kurangnya kompetensi aparatur desa juga sangat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa, seperti pada bagian administrasi pengelolaan dana desa yang mengakibatkan terlambatnya pencairan dana desa periode berikutnya. Program desa cenderung dibuat atau dilaksanakan pada saat anggaran desa akan dicairkan. Pengawasan yang dilakukan terhadap keuangan desa belum optimal dilakukan secara *preventif* dan *represif*. Pelayanan publik merupakan salah satu tugas penting yang tidak dapat diabaikan oleh pemerintah daerah khususnya di perdesaan sebab jika komponen pelayanan terjadi stagnasi maka hampir dipastikan semua sektor akan berdampak kemacetan oleh sebab itu perlu ada perencanaan yang baik dan bahkan perlu diformulasikan standar pelayanan pada masyarakat sesuai dengan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat pada pemerintah daerah.

Selain kompetensi aparatur desa, variabel sistem pengendalian internal juga sangat berdampak pada akuntabilitas pengelolaan dana desa, di Kecamatan Muara Satu sistem pengendalian internal masih belum optimal di terapkan, tetapi untuk tahap perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban semua tetap terkoordinasi melalui jalur formal (surat dan rapat resmi) atau non formal (*group whatsapp*). Permasalahan diatas memicu terjadinya laporan keuangan yang tidak akuntabel, dilatarbelakangi oleh ketidakpahaman perangkat desa tentang

pengelolaan dana desa. Penerimaan dana desa membutuhkan pengelolaan yang baik agar terhindar dari penyelewengan. Pengelolaan yang akuntabel diharapkan mampu mengubah kondisi pemerintah menjadi demokratis dan lebih baik.

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 Alokasi dana desa yang sumbernya dari APBN yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten atau kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat.

Dana desa yang sejatinya digunakan sebagai biaya untuk pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk pertumbuhan ekonomi masyarakat desa meningkat, namun fenomena buruk tentang pengelolaan dana desa terjadi menyeluruh di negeri ini. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) tahun lalu merilis ada 110 kasus penyelewengan dana desa dan Alokasi Dana Desa sepanjang 2016 sampai dengan 10 Agustus 2017. Dari 110 kasus itu, pelakunya rata-rata dilakukan oknum Kepala Desa. Buktinya dari 139 pelaku, 107 diantaranya adalah Kepala Desa dan pelaku korupsi lainnya adalah 30 perangkat Desa. Rata-rata korupsi yang dilakukan atas dana desa adalah pada program- program kerja desa, terkhususnya pembangunan infrastruktur di desa (Serambinews, 2018).

Besarnya dana yang diterima mengandung kekhawatiran banyak pihak. Seperti kita ketahui bahwa dana desa digunakan untuk pembangunan desa dan mampu menyelesaikan masalah kemiskinan di pedesaan, namun dikhawatirkan justru akan menjadi lahan aparat desa melakukan tindak pidana korupsi. Maka dari itu kepala desa diminta segera mempelajari pedoman dan petunjuk pengelolaan keuangan.

Mencermati masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: **Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.**

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian adalah

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe
2. Bagaimanakah pengaruh kompetensi perangkat desa secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe?
3. Bagaimanakah pengaruh sistem pengendalian internal secara parsial terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh secara simultan kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal Desa terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe?
2. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial kompetensi perangkat desa

terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe?

3. Untuk menganalisis pengaruh secara parsial sistem pengendalian internal desa terhadap peningkatan akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe?

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya mengenai anggaran dana desa.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambahkan wawasan atau pengetahuan bagi penulis mengenai anggaran belanja
- b. Sebagai bahan masukan atau informasi serta bahan pertimbangan bagi pemerintah dan kepada satuan kerja perangkat kota/kabupaten khususnya mengenai anggaran desa.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi pada variabel kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

2.1.1.1 Pengertian Akuntabilitas Dana Desa

Konsep mengenai akuntabilitas merupakan suatu konsep yang harus dilaksanakan baik terhadap entitas swasta maupun publik. Menurut Lembaga Administrasi Negara dan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan RI (2000), akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/pimpinan suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggung jawaban. Akuntabilitas adalah hal yang penting untuk menjamin nilai-nilai seperti efisiensi, efektifitas, reliabilitas dan prediktibilitas. Suatu akuntabilitas tidak abstrak tapi kongkrit dan harus ditentukan oleh hukum melalui seperangkat prosedur yang sangat spesifik mengenai masalah apa saja yang harus dipertanggung jawabkan.

Akuntabilitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*Accountability*, yang berarti pertanggungjawaban atau keadaan untuk diminta pertanggungjawaban". Menurut Sukasmanto dalam Sujarweni (2015) menjelaskan bahwa Akuntabilitas menyangkut kemampuan pemerintah desa mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan dalam kaitanya dengan masalah pembangunan dan pemerintahan desa. Pertanggungjawaban yang dimaksud terutama menyangkut masalah finansial.

Akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah pertanggung jawaban pemerintah desa dalam mengelola dana desa, yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa (Supadmi dan Suputra, 2018). Akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah kewajiban untuk memberikan pertanggung jawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan kepala desa kepada bupati berupa laporan dengan prinsip bahwa setiap kegiatan pengelolaan keuangan desa harus dapat dipertanggungjawabkan kepadamasyarakat desa, sesuai dengan peraturan perundang-undangan (Kristianto, (2018).

Akuntabilitas publik itu bisa digolongkan menjadi empat bagian diantaranya adalah akuntabilitas proses, program, kebijakan, hukum dan juga kejujuran. (Rasul, 2012). Menurut Peraturan Menteri dalam Negeri (Permendagri) No 113 tahun 2014 Tentang Pendapatan Desa, didalamnya menyebutkan bahwa salah satu kewajiban administratif didalam suatu pemerintah desa merupakan melaksanakan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa, ini tidak terlepas dari dana yang diberikan setiap tahun kemudian ditransferkan kepada pemerintah desa yang setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Akuntabilitas pemerintah merupakan salah satu bagian dari isu kebijakan yang strategis di Indonesia, karena perbaikan akuntabilitas pemerintah berdampak dalam upaya terciptanya good governance atau pemerintahan yang baik. Perbaikan akuntabilitas ini juga berdampak pada bidang politik dan juga ekonomi. (Agus Dwiyanto, 2012).

Dana desa adalah dana yang bersumber dari anggaran pendapatan dan belanja negara yang diperuntukkan bagi desa yang ditransfer melalui anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten/kota dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu, maka sangat penting laporan pertanggungjawaban kepala desa dalam konteks akuntabilitas sehingga perlu dibangun secara bersama-sama antar kepala desa dengan aparat desa dalam membangun pedoman, laporan dan standar tertentu guna mewujudkan akuntabilitas yang benar-benar konsisten. Pedoman disusun dengan tujuan agar dapat dipakai sebagai bahan untuk membantu penyusunan sistem pengukuran kinerja dan penyusunan laporan akuntabilitas kinerja satuan-satuan kerja atau unit organisasi instansi pemerintahan desa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah pertanggungjawaban pemerintah desa serta menerangkan kinerja kepala desa kepada bupati serta masyarakat desa berupa mengelola dan kegiatan pengelolaan keuangan desa yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan dan peraturan perundang-undang yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa.

2.1.1.2 Faktor-faktor Yang Dapat Memperngaruhi Akuntabilitas

Faktor-faktor yang dapat memperngaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah yang meliputi faktor kesesuaian atas standar akuntansi yang berlaku, kecukupan pengungkapan, kepatuhan pada perundangundangan, efektivitas sistem pengendalian internal, pemanfaatan teknologi informasi,

komitmen manajemen, otoritas pengambilan keputusan, budaya organisasi, serta kompetensi sumber daya manusia (Febrianto, Yuniarta, & Edy Sujana, 2017)

Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan partisipasi penganggaran (Sapartiningsih et al., 2018). Faktor lain yang dapat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan dana desa ialah komitmen organisasi dan partisipasi masyarakat (Perdana, 2018).

2.1.1.3 Indikator Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Menurut Mardiasmo (2017), akuntabilitas memiliki beberapa indikator yaitu :

1. Kejujuran
Dengan penghindaran penyalahgunaan jabatan (*abuse of power*).
2. Proses
Terkait dengan apakah prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas sudah cukup baik dalam hal kecukupan sistem informasi akuntansi.
3. Program
Terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal.
4. Kebijakan
Terkait dengan pertanggungjawaban pemerintah, baik pusat maupun daerah. Atas kebijakan-kebijakan yang diambil pemerintah terhadap DPR/DPRD dan masyarakat luas.
5. Catatan hasil pekerjaan
Setiap akhir tahun selalu ada catatan pembukuan terhadap laporan keuangan

Indikator yang digunakan oleh Jermias dan Setiawan (2018). Adapun indikator yang digunakan adalah:

1. Pertimbangan catatan hasil pekerjaan.
2. pengawasan terhadap bawahan yang langsung melaporkan hasil pekerjaannya
3. Mengamati bawahan dalam melakukan tugasnya
4. Mempertimbangkan hasil pekerjaan
5. Fokus pada hasil daripada bagaimana bawahan melakukan kegiatan

2.1.2 Kompetensi Perangkat Desa

2.1.2.1 Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, perilaku yang harus dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya (Malthis 2016:34). Kompetensi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja, yaitu siapa yang berkinerja baik dan kurang baik tergantung pada kompetensi yang dimilikinya, diukur dari kriteria atau standar yang digunakan.

Menurut Mangkunegara (2017) kompetensi dibentuk oleh pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, keterampilan (*skill*) suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan dan sikap (*attitude*) tingkah laku seseorang karyawan di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan.

Wibowo (2017) menyatakan bahwa kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut. Hasibuan (2017) menyatakan bahwa kompetensi merupakan landasan dasar karakteristik orang dan mengindikasikan cara berperilaku atau berpikir, menyamakan situasi, dan mendukung untuk periode waktu cukup lama.

Robbins (2016) mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Selain itu disebutkan pula bahwa seluruh kemampuan seorang individu pada hakekatnya

tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kesimpulan dari beberapa pernyataan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi merupakan gabungan berbagai karakteristik individu, tidak terdiri dari satu karakteristik saja, namun merupakan gabungan dari pengetahuan, keterampilan, sikap, dan karakteristik dasar lainnya.
2. Kompetensi selalu berkaitan dengan kinerja/perilaku, tampil dalam bentuk kinerja riil yang dapat diobservasi dan diukur (measurable). Jika potensi yang belum ditampilkan dalam bentuk perilaku yang dapat observasi/diukur tidak dapat dikategorikan sebagai kompetensi.
3. Kompetensi merupakan kriteria yang mampu membedakan mereka yang memiliki kinerja yang unggul dan yang rata-rata. Kompetensi bukan sekedar aspek-aspek yang menjadi prasyarat suatu jabatan, tetapi merupakan aspek-aspek yang menentukan optimalitas keberhasilan kinerja. Hanya karakteristik karakteristik yang mendasari kinerja yang berhasil/efektif yang dapat dikategorikan sebagai kompetensi.

2.1.2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi

Menurut Sedarmayanti (2017) mengatakan factor yang mempengaruhi kompetensi yaitu sebagai berikut:

1. Memperjelas standar kerja dan arahan yang ingin dicapai;
Keterampilan, pengetahuan dan karakteristik apa saja yang dibutuhkan dalam pekerjaan. Dan perilaku apa saja yang berpengaruh terhadap kepuasan kerja yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kinerja.
2. Alat seleksi karyawan;
Penggunaan kompetensi sebagai alat seleksi karyawan dalam organisasi untuk memilih calon karyawan terbaik yaitu diharapkan adanya kejelasan perilaku dari karyawan, sasaran yang efektif, memperkecil biaya rekrutmen.
3. Memaksimalkan produktivitas;
Mencapai karyawan bila dikembangkan untuk menutupi kesenjangan dalam keterampilan sehingga mampu maksimal dalam bekerja.
4. Dasar pengembangan sistem remunerasi.
Untuk mengembangkan sistem remunerasi akan terarah dan transparan dengan mengaitkan sebanyak mungkin keputusan dengan suatu set perilaku yang diharapkan yang ditampilkan dari seseorang karyawan.
5. Memudahkan adaptasi terhadap perubahan;
Untuk menetapkan keterampilan apa saja yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan yang selalu berubah.
6. Menyelesaikan perilaku kerja dengan nilai-nilai organisasi;
Untuk mengkomunikasikan nilai-nilai dan hal-hal apa saja yang harus menjadi fokus dalam unjuk kerja karyawan

Sedangkan menurut Wibowo. (2017:23). menyatakan bahwa factor yang mempengaruhi kompetensi yaitu sebagai berikut:

1. Untuk proses seleksi, training, development, dan evaluasi.
Proses membuat daftar kompetensi dimulai dengan melakukan analisis tugas pekerjaan (Job task analysis) secara lengkap. Data dari analisis kemudian dikelompokkan, menjadi kelompok-kelompok tugas yang diberi nama dan disebut kompetensi.
2. Untuk menentukan level seseorang suatu kompetensi.
Menyeleksi orang sesuai suatu pekerjaan berdasarkan levelnya untuk kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan pada pekerjaan itu. Menilai kinerja karyawan dengan melihat levelnya saat ini untuk kompetensi- kompetensi yang dibutuhkan pada pekerjaan.

Menurut Yusuf Ardiansyah (2018) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi seseorang. Faktor-faktor tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Keyakinan dan Nilai-Nilai
2. Keterampilan
3. Pengalaman
4. Karakteristik Kepribadian
5. Motivasi
6. Isu Emosional
7. Kemampuan Intelektual
8. Budaya Organisasi

2.1.2.3 Indikator Kompetensi

Menurut Keputusan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 46 A Tahun 2003 menyatakan bahwa indikator kompetensi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku.

Menurut Mangkunegara (2017) mengungkapkan bahwa ada tiga komponen utama pembentukan kompetensi yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan (*Knowledge*)
Informasi yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai bidang yang digelutinya (tertentu), misalnya

bahasa komputer. Pengetahuan karyawan turut menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan tugas yang dibebankan kepadanya, karyawan yang mempunyai pengetahuan yang cukup meningkatkan efisiensi perusahaan.

2. Keterampilan (*Skill*)
Suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan kepada seseorang karyawan dengan baik dan maksimal, misalnya seorang programmer computer. Disamping pengetahuan dan kemampuan karyawan, hal yang paling perlu diperhatikan adalah sikap perilaku karyawan.
3. Sikap (*Attitude*)
Pola tingkah laku seseorang karyawan di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan. Apabila karyawan mempunyai sifat mendukung pencapaian organisasi, maka secara otomatis segala tugas yang dibebankan kepadanya akan dilaksanakan sebaik-baiknya. Kompetensi knowledge, skill, dan attitude cenderung lebih nyata (visible) dan relatif berada di permukaan (ujung) sebagai karakteristik yang dimiliki manusia. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Inisiatif dalam bekerja
Aparat desa harus memiliki inisiatif untuk mengerjakan pekerjaan yang ada.
5. Kode etik
Aparat desa bekerja dengan mengedepankan etika dan kode etik sebagai seorang pegawai

Variabel kompetensi aparatur desa dapat diukur dengan indikator sebagai berikut (Nurkhasanah, 2019)

1. Pemahaman
Kompetensi aparatur desa harus memahami tentang pengelolaan dana desa.
2. Keahlian teknis
Kompetensi “aparatur desa harus memahami tugas pokok, fungsi dan uraian tugas dalam penyusunan laporan keuangan dana desa.”
3. Pelatihan
Aparatur desa “diharapkan mengikuti pelatihan teknis agar dapat meningkatkan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan.”

2.1.3 Sistem Pengendalian Internal

2.1.3.1 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem Pengendalian Intern (SPI) menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 adalah “Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk

memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan”. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) adalah Sistem Pengendalian intern yang diselenggarakan secara menyeluruh dilingkungan pemerintah pusat dan pemerintah daerah.

Inspektorat daerah di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 2008 tentang SPIP pada bagian kedua mengenai Pengawasan Intern atas Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Instansi Pemerintah. Inspektorat daerah merupakan pengawas internal (internal auditor) dalam pemerintah daerah. Sebagai pengawas internal, keberadaan inspektorat daerah dinilai sangat penting dilihat juga dari fungsi dasarnya yaitu melakukan pengawasan pada seluruh kegiatan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi perangkat daerah sesuai dengan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD).”

Setiap perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang akan terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Menurut Mulyadi (2017:129) sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian sistem pengendalian internal menurut Jason Scott (2014:226) adalah proses yang dijalankan untuk

menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah dicapai.

2.1.3.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2017:130) unsur pokok sistem pengendalian internal ada 4 unsur, yaitu

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab dan wewenang secara tegas.
Struktur organisasi merupakan rerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan.
Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi.
3. Praktik yang sehat.
Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah diterapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.
Unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian internal yang sangat penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas yang minimum dan perusahaan tetap mampu menghasilkan pertanggungjawaban keuangan yang dapat diandalkan

2.1.3.3 Indikator Pengendalian Internal

Menurut Communittee Of Sponsoring Organization Of The Threadway Commission (COSO) pengendalian internal terdiri dari komponen yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian (*control environment*)
Lingkungan pengendalian merupakan Lingkungan perusahaan yang mencakup sikap para manajemen dan karyawan terhadap pentingnya pengendalian yang ada di organisasi tersebut.
Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian adalah filosofi manajemen (manajemen tunggal dalam persekutuan atau manajemen bersama dalam perseroan) dan gaya operasi manajemen , struktur

organisasi, serta praktek kepersonaliaan. Lingkungan pengendalian ini amat penting karena menjadi dasar keefektifan unsur-unsur pengendalian intern yang lain. Komponen ini meliputi sikap manajemen di semua tingkatan secara umum dan konsep kontrol secara khusus, hal ini mencakup etika, kompetensi, serta integritas, dan kepentingan terhadap kesejahteraan sosial.

2. **Penilaian Risiko (*Risk Assesment*)**
Manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai resiko yang di hadapi oleh perusahaan.⁸ Suatu resiko yang telah diidentifikasi dapat dianalisa dan di evaluasi sehingga dapat diperkirakan intensitas dan tindakan yang dapat meminimalkannya.
3. **Prosedur Pengendalian**
Prosedur pengendalian merupakan berbagai proses upaya yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menegakkan pengawasan atau pengendalian operasi perusahaan
Prosedur pengendalian meliputi hal-hal sebagai berikut:
(1) personil yang kompeten, mutasi tugas dan cuti wajib;
(2) pelimpahan tanggung jawab;
(3) pemisahan tanggung jawab untuk kegiatan terkait; dan
(4) pemisahan fungsi akuntansi, penyimpanan aset dan operasional.
4. **Informasi dan Komunikasi**
Merupakan elemen-elemen yang penting dari pengendalian intern perusahaan. Informasi tentang lingkungan pengendalian, penilaian resiko, prosedur pengendalian dan monitoring diperlukan oleh manajemen sebagai pedoman operasional dan menjamin ketaatan dengan pelaporan hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku pada perusahaan.
5. **Pemantauan (*monitoring*)**
Pemantauan terhadap sistem pengendalian intern akan menentukan kekurangan serta meningkatkan efektifitas pengendalian. Pengendalian intern dapat di monitor dengan baik dengan cara penilaian khusus atau sejalan dengan usaha manajemen.

2.2 Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti (2017) dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Penganggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Kabupaten Karawang) Manusia, Pemanfaatan teknologi Informasi, dan Partisipasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan partisipasi anggaran berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Widyatama (2017), dengan judul Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD)
3. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2017) dengan judul Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman dan Pengawasan terhadap Kualitas Sistem Keuangan Desa di Kabupaten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap sistem keuangan desa, sedangkan pemahaman dan pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas system keuangan desa.
4. Penelitian yang dilakukan Sapartiningsih (2018), dengan judul Analisis Pegaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Penganggaran, dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, partisipasi penganggaran dan pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yesiana (2018) dengan judul Analisis Faktor yang Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa. Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu Peran perangkat desa

berpengaruh dan Sistem Pengendalian Internal positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Penganggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Kabupaten Karawang) Sugiarti (2017)	Analisis Regresi Linier Berganda	Faktor kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dan partisipasi anggran berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.	• Kompetensi Sumber Daya • Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	• Lokasi Penelitian. • Sampel Penelitian
2	Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) Widyatama (2017)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif Terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa dalam Mengelola Alokasi Dana Desa	• Kompetensi • Sistem Pengendalian Internal • Akuntabilitas Pemerintah Desa	• Lokasi Penelitian. • Sampel Penelitian
3	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemahaman dan Pengawasan terhadap Kualitas Sistem Keuangan Desa di Kabupaten Buleleng Prasetya (2017)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi sumber daya manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap sistem keuangan desa, sedangkan pemahaman dan pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas system keuangan desa.	• Kompetensi sumber daya manusia,	• sistem keuangan desa Lokasi Penelitian. • Sampel Penelitian • kualitas system keuangan desa
4	Analisis Pagaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengaggaran, dan Pengawasan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Sapartiningsih (2018)	Analisis Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi, partisipasi penganggaran dan pengawasan berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa	• Kompetensi Sumber Daya Manusia, • Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa	• Lokasi Penelitian. • Sampel Penelitian • Pemanfaata n Teknologi Informasi, Partisipasi Pengaggara n, dan Pengawasan
5	Analisis Faktor yang	Analisis	Hasil penelitian yaitu	• Akuntabilitas	• Lokasi

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Mempengaruhi Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Yesiana (2018)	Regresi Linier Berganda	Peran perangkat desa berpengaruh dan Sistem Pengendalian Internal positif terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa.	Pengelolaan Alokasi Dana	Penelitian. • Sampel Penelitian

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan bebas (Independen) dengan variabel terikat (Dependen).

2.3.1 Hubungan Kompetensi Perangkat Desa dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

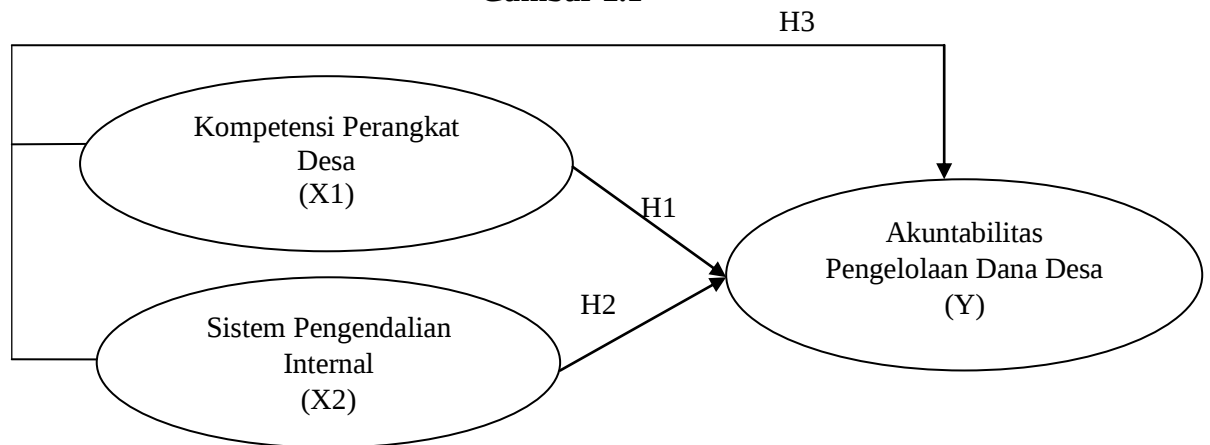
Akuntabilitas pengelolaan dana desa dalam sebuah desa merupakan faktor penting untuk kemajuan desa, Akuntabilitas tersebut ditunjang oleh banyak faktor, diantaranya adalah kompetensi yang dimiliki perangkat desa. Kompetensi sangat dibutuhkan dalam suatu desa, jika perangkat desa memiliki kompetensi yang baik dalam bekerja maka administrasi desa akan baik, tentunya hal ini sendirinya akan membawa perubahan kemajuan pembangunan desa yang lebih baik

2.3.2 Hubungan Sistem Pengendalian Internal dengan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Selain Kompetensi, Sistem Pengendalian Internal turut andil dalam mendukung akuntabilitas pengelolaan dana desa, karena sistem pengendalian internal merupakan urutan dari kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh perangkat desa untuk memberikan keyakinan memadai atas

tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset desa, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Berikut diagram kerangka pemikiran.

Kerangka Pemikiran
Gambar 2.1



Sumber : Landasan teoritis dikembangkan peneliti berdasarkan penelitian sebelumnya (Widyatama (2017))

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya. Sugiyono, (2016:35). Berdasarkan penelitian yang akan peneliti lakukan, maka peneliti merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut :

H1 : Kompetensi perangkat desa dan Sistem pengendalian internal berpengaruh Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

H₂ : Kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

H₃: Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu usulan untuk memecahkan masalah dan merupakan rencana kegiatan yang dibuat oleh peneliti untuk memecahkan masalah, sehingga akan diperoleh data yang valid sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2016:12).

3.1.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk membuktikan bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu untuk melihat pengaruh meliputi kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal terhadap variabel dependen akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

3.1.2 Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2018:21). Sedangkan penelitian verifikatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk menguji kebenaran sebagai hipotesis (Arikunto, 2019:7)

3.1.3 Horizon Waktu

Penelitian ini merupakan penelitian satu waktu (*one shoot study*). *One shoot study* yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan sekaligus dapat berupa data dari subjek penelitian dalam satu periode waktu.

3.1.3 Unit Analisis

Unit analisis merujuk pada tingkat kesatuan data yang dikumpulkan selama tahap analisis data selanjutnya (Sekaran, 2017:73). Unit analisis dalam penelitian ini adalah perangkat desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe secara individu. Kesatuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara menggunakan kuesioner dari personal-personal perangkat desa dan camat di kecamatan tersebut.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Menurut sekaran (2017:115) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan, sedangkan sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dari penelitian ini adalah camat kecamatan dan perangkat desa dari 11 desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris dan bendahara desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Berikut tabel Populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan	Keuchik	Sekretaris	Bendahara	Jumlah Orang
1	Camat Kecamatan				1 Orang
2	Batuphat Barat	1	1	1	3 Orang
3	Batuphat Timur	1	1	1	3 Orang
4	Blang Naleung Mameh	1	1	1	3 Orang
5	Blang Panyang	1	1	1	3 Orang
6	Blang Pulo	1	1	1	3 Orang
7	Cot Trieng	1	1	1	3 Orang
8	Meunasah Dayah	1	1	1	3 Orang
9	Meuria Paloh	1	1	1	3 Orang
10	Padang Sakti	1	1	1	3 Orang
11	Paloh Punti	1	1	1	3 Orang
12	Ujong Pacu	1	1	1	3 Orang
	Total	11	11	11	34 Orang

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2016:) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya di ambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% dari jumlah populasinya. Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang, maka penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe yaitu sebanyak 34 orang responden.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Data Primer Menurut Sarwono (2017), data primer merupakan sumber data yang diperoleh oleh pengumpulan data dari objek riset. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner secara langsung kepada

perangkat desa Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Sumber data yang diperoleh berupa pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian berupa k Kompetensi perangkat desa, Sistem pengendalian internal, terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

Untuk mengubah data-data kualitatif yang diperoleh dari kuesioner dalam bentuk data kuantitatif maka digunakan skala ukuran yaitu skala Likert. Kategori pertanyaan yang dirancang dalam kuesioner diberi nilai skor 1-5 dengan kategori menurut Arikunto (2016) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Bobot Skala Likert

Kriteri	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data diolah : 2023

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan faktor yang penting demi keberhasilan dari penelitian yang dilakukan. Data dan informasi dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data pada perangkat Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain :

a. Kuesioner

Pengumpulan data menggunakan metode ini adalah memberikan pernyataan-pernyataan tertulis yang berhubungan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

b. Wawancara

Pengumpulan data menggunakan metode ini dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden tentang pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian dan untuk memastikan bahwa jawaban yang diberikan responden adalah benar dan tidak dibuat-buat.

c. Studi Pustaka

Pengumpulan data dengan metode ini adalah dengan menggunakan referensi yang berhubungan dengan penelitian. Referensi tersebut dapat berupa buku, internet, jurnal, dan lain-lain.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu masing-masing satu variabel terikat (dependen) dan dua variabel bebas (independen). Variabel dependen adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa (Y). Sementara variabel independen yaitu kompetensi perangkat desa (X_1) dan sistem pengendalian internal (X_2).

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen

dalam penelitian ini adalah kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal.

3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsumuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel beba. Variabel dependen pada penelitian ini adalah akuntabilitas pengelolaan dana desa.

Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Butir	Skala	Item pertanyaan
1	Akuntabilitas (Y)	Akuntabilitas pengelolaan dana desa adalah pertanggung jawaban pemerintah desa dalam mengelola dana desa, yang dilakukan berdasarkan prosedur, kebijakan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan desa (Supadmi dan Suputra, 2018).	1. Kejujuran 2. Proses 3. Program 4. Kebijakan 5. Catatan hasil pekerjaan	1-5	Likert	A1-A5

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Butir	Skala	Item pertanyaan
2	Kompetensi perangkat desa (XI)	Kompetensi dibentuk oleh pengetahuan (<i>knowledge</i>) yang dimiliki seseorang karyawan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, keterampilan (<i>skill</i>) suatu upaya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan perusahaan dan sikap (<i>attitude</i>) tingkah laku seseorang karyawan di dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan perusahaan . (Mangkunegara, 2017:48)	1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>skill</i>) 3. Sikap (<i>attitude</i>) 4. Inisiatif dalam bekerja 5. Kode Etik (Mangkunegara , 2017:48)	1-5	Likert	B1-B5
3	Sistem pengendalian internal (X ₂)	Sistem Pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen Mulyadi (2017:129)	1.Lingkungan Pengendalian 2.Penilaian Risiko 3.Prosedur Pengendalian 4.Informasi dan Komunikasi 5. Pemantauan (monitoring)	1-5	Likert	C1-C5

3.5 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel *dependen* dengan beberapa variabel independen. Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui, untuk meramalkan nilai variabel dependen Sarwono (2017). Untuk mengetahui

adanya hubungan antar variabel, maka penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda (multiple regression analysis).

Model regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

a : Konstanta

X1 : Kompetensi Perangkat Desa

X2 : Sistem pengendalian internal

e : Error term

3.6 Pengujian Data

Uji reliabilitas dan validitas adalah uji terhadap instrumen penelitian yang akan menyajikan data kualitatif. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data primer yang bersifat kualitatif sehingga harus dapat memberikan kebenaran dan kepercayaan melalui suatu set uji kehandalan dan validitas.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat ke validitas suatu instrument. Suatu instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variable yang diteliti secara nyata. Pengujian validitas data dalam penelitian ini dilakukan secara statistik yaitu dengan menggunakan uji *Pearson Product-Moment Coefficient of*

Corelation dengan bantuan program SPSS, dengan tingkat signifikansi di bawah 5%. Sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi *Product Moment* dimana hasilnya menunjukkan bahwa item pertanyaan mempunyai korelasi diatas 5% atau dalam bahasa statistik terdapat konsisten internal yang berarti item-item pertanyaan tersebut dapat mengukur aspek yang sama. Ini berarti bahwa setiap data yang ditunjukkan adalah valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2016) *Reliabilitas instrument* adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh kuesioner, meskipun digunakan secara berulang-ulang. Pendekatan yang digunakan adalah dengan cara menghitung *Cronbach Alpha* masing-masing variabel yang terlibat. *Cronbach Alpha* menafsirkan korelasi antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Uji ini dimaksudkan untuk menunjukkan banyaknya variansi atau perbedaan yang diharapkan pada seperangkat pengukuran yang dilakukan secara berulang-ulang terhadap suatu objek. Ukuran reliabilitas dianggap handal berdasarkan *Cronbach Alpha* adalah sebesar 0,60.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data menurut Ghazali (2016) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data

normal atau mendekati normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis gambar berupa plot dan uji statistic dengan melihat nilai kurtosis dan skewness .

Kenormalan data-data dapat dilihat dari tampilan gambar normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Menurut Ghozali (2016) Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut Ghozali (2016:91) bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Bila ternyata dalam model regresi terdapat multikolinearitas, maka harus menghilangkan variabel independent yang mempunyai korelasi tinggi. Ghozali (2014:91) juga menambahkan jika korelasi antar variabel independent tinggi yaitu di atas 0,90 maka terdapat multikolinearitas. Jika nilai tolerance lebih kecil dari 10% dan nilai VIF lebih besar dari 10 berarti ada multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Menurut Muh (2014:160) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED dengan dasar analisis (1) jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan secara serentak dengan menggunakan uji F (F-est) dan secara parsial dengan menggunakan uji t (t-test) pada tingkat keyakinan (convident interval) 95% dengan kriteria Akuntabilitas:

3.7.1. Uji T (Parsial)

Digunakan untuk menguji tingkat signifikan variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (Y) yaitu pengaruh X1 terhadap Y, pengaruh X2 terhadap Y, Dengan kriteria pengujian :

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka menerima H_a dan menolak H_o

Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka menolak H_a dan menerima H_o

H_{o1} : Kompetensi perangkat desa tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

H_{a1} : Kompetensi perangkat desa berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

Ho2 : Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

Ha2 : Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

3.7.2 Uji F (Simultan)

Digunakan untuk menguji tingkat signifikan seluruh variabel bebas (X1 dan X2,) terhadap variabel terikat (Y). Kriteria Akuntabilitas pada tingkat signifikansi 5% adalah :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka menerima Ha dan menolak Ho

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka menolak Ha dan menerima Ho

Ho3 : Kompetensi perangkat desa dan Sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

Ha3 : Kompetensi perangkat desa dan Sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas pengelolaan dana desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

Lhokseumawe adalah sebuah kota yang berada di provinsi Aceh, Indonesia. Kota ini berada persis di tengah-tengah jalur timur Sumatra. Berada di antara Banda Aceh dan Medan, sehingga kota ini merupakan jalur vital distribusi dan perdagangan di Aceh. Secara etimologi Lhokseumawe berasal dari kata Lhok dan Seumawe. Dalam Bahasa Aceh, Lhok dapat berarti dalam, teluk, palung laut, dan Seumawe bermaksud air yang berputar-putar atau pusat mata air pada laut sepanjang lepas pantai Banda Sakti dan sekitarnya. Keberadaan kawasan ini tidak lepas dari kemunculan Kerajaan Samudera Pasai sekitar abad ke-13, kemudian kawasan ini menjadi bagian dari kedaulatan Kesultanan Aceh sejak tahun 1524.

Kota Lhokseumawe, Aceh, dengan ketinggian 2-24 meter di atas permukaan laut memiliki luas wilayah 181,06 km² yang dibagi dalam 4 kecamatan yaitu Kecamatan Blang Mangat dengan luas wilayah 56,12 km², Kecamatan Muara Dua luas wilayah 57,80 km², Kecamatan Muara Satu luas wilayah 55,90 km² dan Kecamatan Banda Sakti luas wilayah 11,24 km². Keempat kecamatan ini terdiri dari 9 kemukiman dan 68 desa/gampong.

Kecamatan Muara Satu merupakan sebuah kecamatan yang terletak di Kota Lhokseumawe, Nanggroe Aceh Darussalam, Indonesia, dengan ibukota kecamatan Batuphat, terdiri dari 10 desa (desa) dan 1 kelurahan serta 2 Kemukiman : Paloh Timur dan Paloh Barat, 10 Desa dan 1 Kelurahan yaitu : Desa Blang Panyang, Desa Meunasah Dayah (Paloh Dayah), Desa Cot Trieng,

Desa Meuria Paloh (Paloh Meuria), Desa Paloh Punti, Desa Blang Pulo, Desa Batuphat Timur, Desa Padang Sakti, Desa Blang Naleung Mameh, Desa Ujong Pacu, Kelurahan Batuphat Barat.

4.2 Karakteristik Responden

Responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini memiliki karakteristik berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Status perkawinan, Pendidikan dan Penghasilan perbulan yang terlihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden

No	Uraian	Frekuensi	Persentase(%)
1.	Jenis Kelamin		
	- Pria	34	34
	- Wanita	0	0
Jumlah		34	100,0
2	Usia		
	- < 20 tahun	2	5,9
	- 20-29 tahun	15	44,1
	- 30-39 tahun	6	17,7
	- 40-49 tahun	9	26,4
	- > 50 tahun	2	5,9
Jumlah		34	100,0
3.	Status Perkawinan		
	- Kawin	24	70,6
	- Belum Kawin	10	29,4
Jumlah		34	100,0
4.	Pendidikan		
	- SMU/SMA	24	70,6
	- Diploma	2	5,8
	- Sarjana	8	23,6
Jumlah		34	100,0

No	Uraian	Frekuensi	Persentase(%)
5	Penghasilan		
	- < Rp 1.000.000		
	- Rp 1.000.000-Rp. 3.000.000	23	67,7
	- Rp 3.100.000-Rp. 4.000.000	5	14,8
	- Rp 4.100.000-Rp. 5.000.000	4	11,7
	- > Rp. 5.000.000	2	5,8
Jumlah		34	100,0

Sumber: Data Primer, 2023 (Diolah)

Dari Tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden semua berjenis kelamin pria yaitu 34 responden atau 100%.

Dari Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa responden yang berusia dibawah 20 tahun sebanyak 2 responden atau 5,9%, kemudian yang berusia antara 20 sampai 29 tahun sebanyak 15 responden atau 44,1%, yang berusia antara 30 sampai dengan 39 tahun yaitu sebanyak 6 responden atau 17,7%, yang berusia antara 40 sampai dengan 49 tahun yaitu sebanyak 9 responden atau 26,4% dan yang berusia 50 tahun ke atas sebanyak 2 responden atau 5,9%.

Karakteristik berdasarkan status perkawinan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 24 responden atau 70,6 % sudah kawin dan sebanyak 10 responden atau 29,4% belum kawin .

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan responden terakhir SMU/SMA sebanyak 24 responden atau 70,6%, responden berpendidikan terakhir Diploma 2 responden atau 5,8%, dan sebanyak 8 responden atau 23,6%, dan sebanyak berpendidikan terakhir Sarjana.

Berdasarkan karakteristik responden dengan penghasilan rata-rata perbulan dapat dijelaskan bahwa sebanyak 23 responden atau 67,7% dengan penghasilan antara Rp 1.000.000-Rp. 3.000.000, sebanyak 4 responden atau

11,7% dengan penghasilan antara Rp 3.100.000-Rp. 4.000.000, sebanyak 5 responden atau 14,8% dengan penghasilan antara Rp 4.100.000-Rp. 5.000.000, dan yang berpenghasilan rata-rata di atas Rp. 5.000.000 sebanyak 2 responden atau 5,8%.

4.3 Hasil Pengujian Data

4.3.1 Uji Validitas Instrumen

Berdasarkan output komputer seluruh pernyataan dinyatakan valid karena memiliki tingkat signifikansi dibawah 5% sedangkan jika dilakukan secara manual maka nilai korelasi yang diperoleh masing-masing pernyataan harus dibandingkan dengan nilai kritis korelasi *product moment* dimana hasilnya menunjukkan bahwa semua pernyataan mempunyai nilai korelasi di atas nilai kritis 5 % yaitu di atas 0,339. Ini berarti data yang diperoleh adalah valid dan dapat dipergunakan untuk penelitian. Untuk mengetahui nilai validitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas

No Pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai Kritis 5% (N=34)	Keterangan
1	A1	Y	0,438	0,339	Valid
2	A2		0,737		
3	A3		0,698		
4	A4		0,696		
5	A5		0,700		
6	B1	X ₁	0,622		Valid
7	B2		0, 563		
8	B3		0,719		
9	B4		0,459		
10	B5		0,622		
11	C1	X ₂	0,483		Valid
12	C2		0,841		

No Pertanyaan		Variabel	Koefisien korelasi	Nilai Kritis 5% (N=34)	Keterangan
13	C3		0,822		
14	C4		0,606		
15	C5		0,410		

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan semuanya valid, karena mempunyai koefisien korelasi di atas dari nilai kritis korelasi *product moment* yaitu sebesar 0,339 sehingga semua pertanyaan yang terkandung dalam kuesioner penelitian ini dinyatakan valid untuk dilanjutkan penelitian yang lebih mendalam.

4.3.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian Reliabilitas dilakukan dengan internal *consistency* atau derajat ketepatan jawaban. Untuk pengujian ini digunakan *Statistical Packaged for Social Sciences* (SPSS). Setelah melakukan pengujian reliabilitas untuk mengetahui konsistensi hasil sebuah jawaban tentang tanggapan responden. Untuk melakukan pengujian reliabilitas penulis menggunakan program SPSS versi 22. Reliabilitas yang kurang dari 0,6 adalah kurang baik, dan apabila lebih besar dari 0,6 dan mendekati angka 1 berarti reliabilitas instrumen adalah baik.

Tabel 4.3
Uji Reliabilitas variabel penelitian (Alpha)

No	Variabel	Item Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Kehandalan
1.	Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)	5	0,845	Handal
2.	Kompetensi Perangkat Desa (X1)	5	0,807	Handal
3.	Sistem Pengendalian Internal (X2)	5	0,818	Handal

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Hasil uji Reliabilitas dapat dilihat dari nilai *cronbach Alpha*, nilai *cronbach alpa* reliabilitas yang baik adalah yang makin mendekati 1. “Reliabilitas yang kurang dari 0,60 adalah kurang baik, sedangkan lebih dari 0,60 dapat diterima dan reliabilitas dengan *cronbach alpha* 0,80 atau diatasnya adalah baik”.

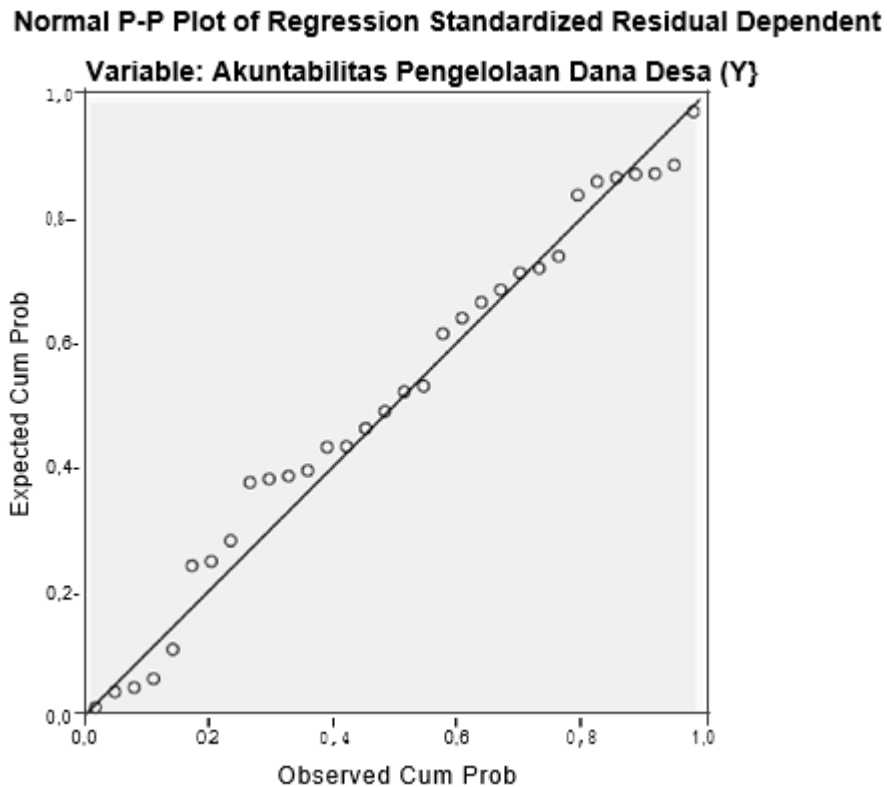
Dari hasil pengujian reliabilitas di atas dapat diketahui bahwa reliabilitas variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berdasarkan pengujian reliabilitas dari instrumen, diketahui bahwa hasil pengujian variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Kompetensi Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal seluruhnya adalah reliabel karena melebihi dari 0,60.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Untuk pengujian normalitas data, dalam penelitian ini hanya akan dideteksi melalui Analisis Grafik yang dihasilkan melalui perhitungan regresi dengan SPSS. Data yang normal ditandai dengan sebaran titik-titik data diseperti garis diagonal. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan Gambar 4.2 tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan menunjukkan indikasi normal. Analisis dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. “Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, dan sebaliknya apabila data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi-asumsi normalitas”. Maka model regresi layak dipakai untuk memprediksi Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa berdasarkan masukan variabel independen.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas. Pada model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk uji multikolinearitas pada penelitian ini adalah melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4.4:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Bebas	Toleransi	VIF	Keterangan
Kompetensi Perangkat Desa	0,957	1,045	Non Multikolinieritas
Sistem Pengendalian Internal	0,957	1,045	Non Multikolinieritas

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

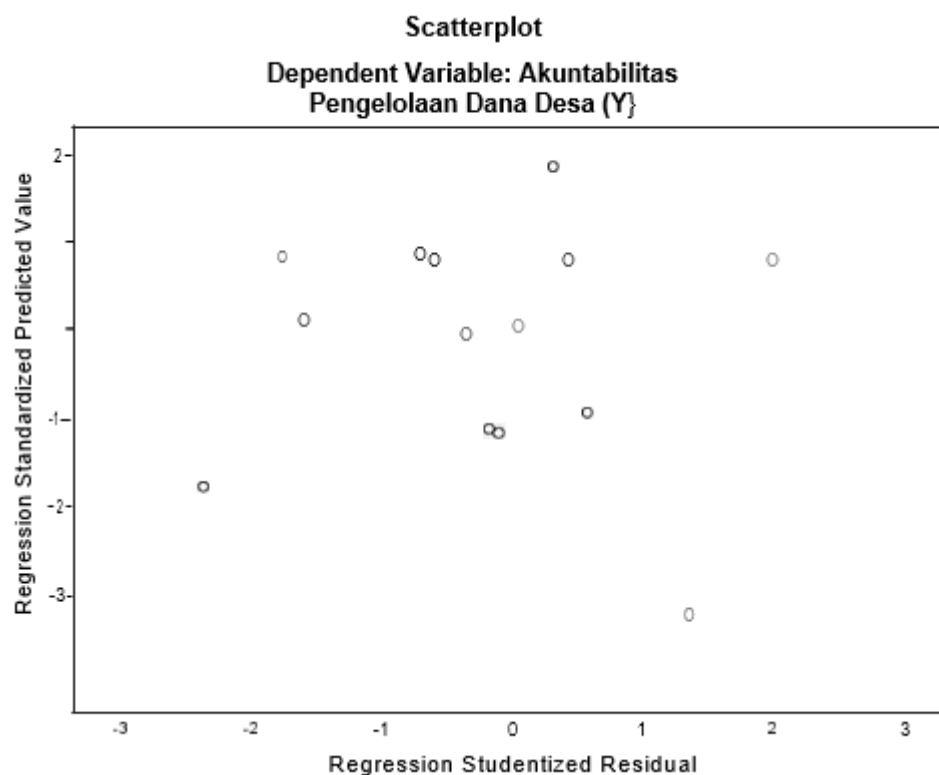
Berdasarkan Tabel 4.4 maka dapat menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai Tolerance yang kurang dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

4.4.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas, dan jika varians berbeda disebut

Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS dengan mengamati pola yang terdapat pada Scatterplot, dimana hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.2:

Gambar 4.2
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Dari Gambar 4.2 uji heteroskedastisitas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.5 Analisis Deskriptif

Penelitian ini mengamati dua variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel Kompetensi Perangkat Desa (X_1) dan variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2) dan juga mengamati satu variabel terikat (*dependent variable*) yaitu variabel Y, Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

4.5.1 Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Pengelolaan keuangan dana desa selalu disusun secara jujur, dan sesuai dengan Permendagri No 13 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa	0	0	1	2,9	3	8,9	22	64,7	8	23,5	4,08
2	Penyusunan dan penyampaian laporan keuangan desa selalu dilakukan sesuai dengan prosedur undang - undang desa.	1	2,9	3	8,8	4	11,8	18	52,9	8	23,6	3,85
3	Program Pengelolaan keuangan desa selalu disajikan secara terbuka dan transparan	1	2,9	2	5,9	4	11,8	19	55,8	8	23,6	3,91

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
4	Rencana strategi dan arah kebijakan umum merupakan dasar dalam pengelolaan keuangan desa.	1	2,9	4	11,8	10	29,4	14	41,2	5	14,7	3,52
5	Selalu ada catatan laporan setiap program kerja tahunan	1	2,9	3	8,8	9	26,5	16	47,1	5	14,7	3,61
Rerata												3,79

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan 4.5 di atas dapat dijelaskan indikator pertama mengenai variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa yaitu Pengelolaan keuangan dana desa selalu disusun secara jujur, dan sesuai dengan Permendagri No 13 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa dengan nilai rata-rata sebesar 4,08, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Penyusunan dan penyampaian laporan keuangan desa selalu dilakukan sesuai dengan prosedur undang -undang desa dengan nilai rata-rata sebesar 3,85, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Program Pengelolaan keuangan desa selalu disajikan secara terbuka dan transparan dengan nilai rata-rata sebesar 3,91, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Rencana strategi dan arah kebijakan umum merupakan dasar dalam pengelolaan keuangan desa dengan nilai rata-rata sebesar 3,52, artinya rata-rata responden menyatakan kurang setuju. kemudian Selalu ada catatan laporan setiap program kerja tahunan dengan nilai rata-rata sebanyak 3,61, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa mempunyai nilai rerata sebesar 3,79,

artinya rata-rata responden menyatakan setuju dengan semua pernyataan yang ada pada kuisioner untuk variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa.

4.5.2 Variabel Kompetensi Perangkat Desa

Penjelasan responden tentang variabel Kompetensi Perangkat Desa terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Kompetensi Perangkat Desa

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Perangkat desa memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang pekerjaan	2	5,9	2	5,9	3	8,8	18	52,9	9	26,5	3,88
2	Perangkat desa memiliki keterampilan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan ini	2	5,9	2	5,9	6	17,7	18	52,9	6	17,7	3,70
3	Perangkat desa berperilaku sesuai dengan peraturan perusahaan serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebani kepada saya.	1	2,9	3	8,8	5	14,7	19	55,9	6	17,7	3,76
4	Setiap perangkat desa mempunyai sikap inisiatif dalam bekerja	1	2,9	2	5,9	3	8,8	18	52,9	10	29,5	4,00
5	Perangkat desa mengedepankan kode etika dan kode etik dalam bekerja	2	5,9	2	5,9	3	8,8	18	52,9	9	26,5	3,88
Rerata												3,84

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan indikator pertama mengenai variabel Kompetensi Perangkat Desa yaitu Perangkat desa memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang pekerjaan dengan nilai rata-rata sebesar 3,88, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Perangkat desa memiliki keterampilan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan ini dengan nilai rata-rata sebesar 3,70, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Perangkat desa berperilaku sesuai dengan peraturan perusahaan serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebani kepada responden dengan nilai rata-rata sebesar 3,76, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Kemudian Setiap perangkat desa mempunyai sikap inisiatif dalam bekerja dengan nilai rata-rata sebanyak 4,00, dan Perangkat desa mengedepankan kode etika dan kode etik dalam bekerja dengan nilai rata-rata sebesar 3,88, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Perangkat Desa mempunyai nilai rerata sebesar 3,84, artinya rata-rata responden menyatakan setuju dengan semua pernyataan yang ada pada kuisioner untuk variabel Kompetensi Perangkat Desa.

4.5.3 Variabel Sistem Pengendalian Internal

Hasil penelitian tentang penjelasan responden mengenai Sistem Pengendalian Internal dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7
Penjelasan Responden Terhadap Variabel Sistem Pengendalian Internal

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
1	Pemerintah desa memiliki struktur organisasi yang jelas	0	0	3	8,8	11	32,4	15	44,1	5	14,7	3,64

No	Item pertanyaan	Sgt Tdk Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju		Mean
		Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	Frk	%	
2	Pemerintah desa memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran	0	0	0	0	8	23,5	20	58,8	6	17,7	3,94
3	Pengeluaran uang pada pemdes selalu terdapat prosedur pada bukti pengeluaran kas	1	2,9	3	8,8	11	32,4	12	35,4	7	20,5	3,61
4	Kepala desa sangat memperhatikan Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif	0	0	3	8,8	11	32,4	15	44,1	5	14,7	3,64
5	Selalu ada tindak lanjut dari setiap hasil temuan/ review dan saran yang diberikan oleh Inspektorat	0	0	0	0	8	23,5	20	58,8	6	17,7	3,94
Rerata												3,75

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dijelaskan indikator yang pertama mengenai variabel Sistem Pengendalian Internal yaitu Pemerintah desa memiliki struktur organisasi yang jelas dengan nilai rata-rata sebesar 3,64, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Pemerintah desa memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran dengan nilai rata-rata sebesar 3,94, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Pengeluaran uang pada pemdes selalu terdapat prosedur pada bukti pengeluaran kas dengan nilai rata-rata sebesar 3,61, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Kepala desa sangat memperhatikan Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa telah dilaksanakan secara terbuka dan

efektif dengan nilai rata-rata sebesar 3,64, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Selalu ada tindak lanjut dari setiap hasil temuan/ review dan saran yang diberikan oleh Inspektorat dengan nilai rata-rata sebesar 3,94, artinya rata-rata responden menyatakan setuju. Dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal mempunyai nilai rerata sebesar 3,73, artinya rata-rata responden menyatakan setuju dengan semua pernyataan yang ada pada kuisioner untuk variabel Sistem Pengendalian Internal Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengujian Hipotesis

Hipotesis menyatakan bahwa Kompetensi Perangkat Desa (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2). Sebagai variabel yang berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe. Hasil pengujian yang digunakan untuk menduga pengaruh tersebut adalah:

Tabel 4.8
Pengaruh variabel bebas terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

Nama variabel	B	Std Error	t _{hitung}	t _{Tabel}	Sig.
Konstanta	0,150	0,489	0,307	2,040	0,761
Kompetensi Perangkat Desa (X_1)	0,752	0,098	7,698	2,040	0,000
Sistem Pengendalian Internal (X_2)	0,202	0,089	2,269	2,040	0,007

Sumber: Hasil Penelitian, 2023 (Data diolah)

Berdasarkan hasil ouput komputer melalui program SPSS seperti terlihat Tabel 4.8 di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut,

$$Y = 0,150 + 0,752X_1 + 0,202X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat diketahui adalah sebagai berikut:

1) Koefisien Regresi (β)

- a. Dalam penelitian nilai konstanta adalah 0,150 artinya bila mana Kompetensi Perangkat Desa (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2), dianggap konstan, maka Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe, adalah sebesar 0,150 pada satuan skala likert
- b. Koefisien regresi Kompetensi Perangkat Desa (X_1) sebesar 0,752. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel Kompetensi Perangkat Desa secara relatif akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe sebesar 75,2% dengan asumsi variabel Sistem Pengendalian Internal (X_2) dianggap konstan.
- c. Koefisien regresi Sistem Pengendalian Internal (X_2) sebesar 0,202. Artinya setiap 100% perubahan dalam variabel Sistem Pengendalian Internal akan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe sebesar 20,2% dengan asumsi variabel Kompetensi Perangkat Desa (X_1) dianggap konstan.

Berdasarkan hasil analisis di atas dapat diketahui bahwa dari ke dua variabel independen yang diteliti ternyata variabel Kompetensi Perangkat Desa mempunyai pengaruh dominan dalam meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan

Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe karena diperoleh koefisien regresi sebesar 75,2%

2) Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi

Untuk mengetahui seberapa besar kenaikan suatu linier dapat dijelaskan melalui hubungan antara variabel-variabel (korelasi). Jika seluruh nilai dari variabel-variabel tersebut dapat memenuhi suatu persamaan dengan benar, maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang sempurna dalam model analisis ini. Dari output SPSS dapat diketahui tingkat hubungan variabel bebas dengan variabel terikat pada Tabel 4.9 berikut:

Tabel 4.9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,844 ^a	0,712	0,692	0,39914

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal (X₂), Kompetensi Perangkat Desa (X₁)

Dari Tabel 4.9 di atas maka diperoleh koefisien korelasi (R) sebesar 0,844 dimana dengan nilai tersebut terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah sebesar 84,4%. Artinya faktor Kompetensi Perangkat Desa (X₁) dan Sistem Pengendalian Internal (X₂) mempunyai hubungan yang kuat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

Sementara itu koefisien determinasi (R²) yang diperoleh dengan nilai sebesar 0,692 artinya bahwa sebesar 69,2% perubahan-perubahan dalam variabel terikat (Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota

Lhokseumawe) dapat dijelaskan oleh perubahan-perubahan dalam faktor Kompetensi Perangkat Desa (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2). Sedangkan selebihnya sebesar 30,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain seperti motivasi, evaluasi kerja, kepemimpinan dan profesionalisme.

4.6.2 Uji Parsial (uji t)

Untuk menguji pengaruh Kompetensi Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe secara parsial, digunakan uji Statistik t (uji t). Apabila nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sebaliknya apabila nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{Tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 5.8. Dapat ketahui besarnya nilai t_{hitung} dari setiap variable independen dalam penelitian ini. Nilai t_{hitung} dari setiap variabel independen akan dibandingkan dengan nilai t_{Tabel} dengan menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$.

1. Variabel Kompetensi Perangkat Desa (X_1)

Pengaruh Kompetensi Perangkat Desa (X_1) terhadap variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 5.8 nilai t_{hitung} (7,698) lebih besar dari t_{tabel} (2,040), maka keputusannya adalah menerima H_{a1} dan menolak H_{01} . Dari hasil uji signifikansi secara parsial bahwa Kompetensi Perangkat Desa berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe, artinya kebijakan tentang variabel Kompetensi Perangkat Desa berpengaruh pada Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X_2)

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal (X_2) terhadap variabel Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y) secara parsial dapat dilihat pada Tabel 5.8 nilai t_{hitung} sebesar 2,269 dan nilai signifikansi 0,001 sedangkan nilai t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 0,05 adalah 2,040. oleh karena t_{hitung} (2,269) lebih besar dari t_{tabel} (2,040) maka H_{a2} diterima dan H_{o2} ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh dan signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe, artinya Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

4.6.3 Uji Simultan (uji F)

Untuk menguji pengaruh Kompetensi Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal secara serempak terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe digunakan uji Statistik F (uji F). Apabila nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel}$, maka H_o ditolak dan H_a diterima. Sebaliknya apabila nilai $F_{hitung} < \text{nilai } F_{table}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Hasil uji secara bersama-sama dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10
Annova

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F_{hitung}	F_{Tabel}	Sig
Regresion	11,439	2	5,719	35,900	3,276	0,000 ^a
Residuan	4,620	31	0,149			
Total	16,059	33				

Sumber: data diolah (2023)

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 35,900 dengan signifikansi 0,009, sedangkan F_{table} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau $\alpha = 0,05$ adalah 3,305. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{table} , maka $F_{hitung} (35,900) > F_{table} (3,305)$. Keputusannya adalah H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima, artinya secara serempak variabel Kompetensi Perangkat Desa (X_1) dan Sistem Pengendalian Internal (X_2) berpengaruh sangat nyata (*high significant*) terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

4.7 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa di kecamatan muara satu kota lhokseumawe. artinya hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh sugiarti (2017), widyatama (2017) dan prasetya (2017). karena variabel independen kompetensi perangkat desa dan sistem pengendalian internal yang diteliti sama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (akuntabilitas pengelolaan dana desa). Implikasi dalam penelitian ini yaitu kompetensi perangkat desa sangat penting bagi setiap desa, dengan adanya kompetensi perangkat desa yang baik maka akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan dana desa, karena faktor tersebut langsung berhubungan dengan semangat pekerjaan yang akan dilakukan seseorang, semakin bagus kompetensi yang dimiliki oleh perangkat desa seorang maka akan semakin baik seseorang dalam bekerja di desa.

Selanjutnya Sistem Pengendalian Internal juga akan meningkatkan

Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa, Sistem Pengendalian Internal sangat penting akan kelangsungan dan kelancaran desa, karena dengan adanya Sistem Pengendalian Internal maka semakin terkelola dengan baik dana desa dan semakin membaik pembangunan yang ada di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian, pengolahan, dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kompetensi Perangkat Desa secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe
2. Sistem Pengendalian Internal secara parsial berpengaruh terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.
3. Kompetensi Perangkat Desa dan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada Pemerintahan di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe untuk lebih memperhatikan Kompetensi setiap Perangkat Desa yang ingin menjabat agar terlaksana program pemerintah dan pembangunan desa yang profesional dan transparan
2. Pada Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe agar dapat meningkatkan Sistem Pengendalian Internal untuk bisa memastikan pekerjaan dan

pembangunan desa diselesaikan dengan tanggung jawab yang dilakukan secara bersama-sama dan setiap perangkat desa mengerti akan peranannya masing-masing pada setiap desa

3. Akuntabilitas Pengelolaan Dana pada Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe umumnya sudah pada kategori baik. Namun tentunya pihak pemerintah khususnya pemerintahan Kota Lhok Seumaweu harus selalu terus menerus mempertahankan dan bahkan meningkatkan Akuntabilitas Pengelolaan Dana. Hal itu bisa dilakukan dengan cara selalu mengingatkan kepada perangkat desa akan pentingnya bertanggung jawab atas setiap pekerjaan dan adanya sikap kemandirian perangkat desa dalam bekerja terhadap desa.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti pada objek yang sama, hendaknya juga memasukkan unsur lain selain dari variabel yang telah dibahas mengenai Akuntabilitas Pengelolaan Dana di Kecamatan Muara Satu Kota Lhokseumawe.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Rahum. (2015) “Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam Pembangunan Fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser”. *Jurnal Pemerintahan*, Vol. 3 No. 4.
- Andini Winarianti. 2020. Efektivitas Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Di Kabupaten Gowa. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Arikunto. (2016). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aziz, Nyimas & Latifah L. (2016). *Otonomi Desa dan Efektivitas Dana Desa*. *Jurnal Penelitian Politik*, 13(2). Jakarta: Peneliti Pusat Penelitian Politik,
- Bintarto, R. (2019). *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Desa Jambu, Mlonggo, Jepara. *Sabda: Jurnal Kajian Kebudayaan*, 12(1), 28-41.
- Dethan. (2019). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (Add): Suatu Pendekatan Teoritis. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 7(1), 15-19.
- Dwi, Elin, Sintia. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Desa Semuli Raya Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara). *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung
- Erlina. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis: untuk Akuntansi dan Manajemen*. Medan: USU Press.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gibson, I. D. (2019). *Organisasi: Perilaku, Struktur, Proses*. Jakarta: Erlangga
- <http://www.djpk.kemenkeu.go.id/> (di akses 28/10/2021)
- Juliana, Endang. (2017). Efektivitas Pemanfaatan Dana Desa Dalam Menunjang
- Kinaro, Maijon. (2019). Efektivitas Pengelolaan Dana Desa Dalam

Pembangunan Infrastruktur Di Desa Kajhu Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Skripsi*. Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Kurniawan. (2015). *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis: Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Makmur, (2019). Proses Perencanaan Anggaran Berbasis Kinerja pada Politeknik Pembangunan Pertanian Malang. *Jurnal Profit* ,

Mamesah, F. Y. (2015). Peranan Badan Permusyawaratan Desa dalam Penyusunan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (suatu Studi di Desa Sendangan Kecamatan Tomposo). *Jurnal Politico*, 2.

Murni, (2016), *Ekonomika Makro*, Jakarta, PT. Refika Aditama.

Noverman, Y. (2018). "Analisis Kesesuaian Pengelolaan Dana Desa dengan Peraturan Perundang-Undangan (Studi Kasus di Nagari Bukit Bual Kabupaten Sijunjung). *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan dan Pelayanan Publik)*

Noviyanti, Gamaputra, G., Lestari, Y., & Utami, D. A. (2018). Pengidentifikasian Pendapatan dan Prioritas Penggunaan Dana Desa. *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik Volume 3, Nomor 2, 112-121*. Pembangunan, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sarwono (2017). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Sekaran. (2017). *Metode Riset*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Sofiyanto, Moh, Ronny Malavia Mardani dan M. Agus Salim. (2017). Pengelolaan Dana Desa dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Desa di Desa Banyuates Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang. *e-Jurnal Riset Manajenen*. Universitas Islam Malang.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulastri, N. (2016). Efektivitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik Desa Lakapodo Kecamatan Watopute Kabupaten Muna. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Halu Oleo.

Sumianto, La. (2018). Efektifitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan Fisik di Desa Kampo-Kampo Kecamatan Binongko Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Studi Pemerintahan Vol. 3 No.*

2 Bulan september 2018 P-ISSN:2502-2539. Universitas Muhammadiyah Buton

Sunardi, Nardi & Rosa Lesmana. (2020). “Pelaksanaan Alokasi Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Program Desa Sejahtera Mandiri Di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang”. *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)* Vol.3, No.3, Mei 2020 Halaman : 277 – 288. Unversitas Pamulang.

Supranto, J. (2010). *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: UI Press.

Trianto (2017) *Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Pengelolaan Keuangan Daerah Di Kota Palembang*

Umar, Husein. (2016) *Metode Riset Perilaku Konsumen Jasa*, Jakarta: Ghalia Indonesia Universitas Diponegoro. Vol. 2, No. 2, 2017.

Volume 13 No. 1.

Widjaja H.A.W. (2017). *Penyelenggaraan Otonomi di Indonesia dalam Rangka Sosialisasi UU nomor 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintah Daerah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Yulita, Rahma. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Setako Raya Kecamatan Peranap Kabupaten Imdragiri Hulu. *JOM FISIP* Vol. 3 No. 2. Universitas Riau.

Lampiran Kuesioner Penelitian

PENGARUH KOMPETENSI PERANGKAT DESA DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP AKUNTABILITAS PENGELOLAAN DANA DESA DI KECAMATAN MUARA SATU KOTA LHOKSEUMAWE

Identitas Responden

1. No. Kuesioner : ☐ ☐ ☐ (diisi oleh peneliti)
2. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
3. Usia : ☐ $\leq$ 20 Tahun ☐ 30-39 Tahun ☐ 40-49 Tahun
☐ 20-29 Tahun ☐ $\geq$ 50 Tahun
4. Status Perkawinan ☐ Kawin ☐ Belum Kawin
5. Pendidikan : ☐ SMU/SMA ☐ Sarjana
☐ Diploma ☐ Pasca Sarjana

Mohon Bapak/Ibu memberikan tanda *check list* (✓) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan kategori jawaban SS = Sangat Setuju, KS = Kurang Setuju, TS = Tidak Setuju, S = Setuju STS = Sangat Tidak Setuju

A. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pengelolaan keuangan dana desa selalu disusun secara jujur, dan sesuai dengan Permendagri No 13 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa					
2	Penyusunan dan penyampaian laporan keuangan desa selalu dilakukan sesuai dengan prosedur undang - undang desa.					
3	Program Pengelolaan keuangan desa selalu disajikan secara terbuka dan transparan					
4	Rencana strategi dan arah kebijakan umum merupakan dasar dalam pengelolaan keuangan desa.					
5	Selalu ada catatan laporan setiap program kerja tahunan					

B. Kompetensi Perangkat Desa (X₁)

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Perangkat desa memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang pekerjaan					
2	Perangkat desa memiliki keterampilan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan ini					
3	Perangkat desa berperilaku sesuai dengan peraturan perusahaan serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebani kepada saya.					
4	Setiap perangkat desa mempunyai sikap inisiatif dalam bekerja					
5	Perangkat desa mengedepankan kode etika dan kode etik dalam bekerja					

C. Sistem Pengendalian Internal (X₂)

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pemerintah desa memiliki struktur organisasi yang jelas					
2	Pemerintah desa memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran					
3	Pengeluaran uang pada pemdes selalu terdapat prosedur pada bukti pengeluaran kas					
4	Kepala desa sangat memperhatikan Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif					
5	Selalu ada tindak lanjut dari setiap hasil temuan/ review dan saran yang diberikan oleh Inspektorat					

Lampiran 2 Jawaban Dari Kuisisioner

No	Karakteristik					Indikator					Y	Indikator					X1			Indikator					X2
	IR1	IR2	IR3	IR4	IR5	A1	A2	A3	A4	A5		B1	B2	B3	B4	B5				C1	C2	C3	C4	C5	
1	2	1	2	1	3	4	4	4	4	2	3,60	4	4	2	2	4	3,00	4	4	4	4	4	4,00		
2	1	2	2	1	2	4	4	4	2	4	3,60	4	4	4	4	4	4,00	2	3	3	2	3	2,80		
3	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	3	4	3	3	4	3,20		
4	2	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4,00	4	3	3	4	4	3,60	2	4	3	2	4	3,40		
5	2	2	2	1	2	4	3	3	4	3	3,40	3	4	4	4	3	3,60	3	4	2	3	4	3,20		
6	1	1	2	1	2	4	5	4	3	3	3,80	4	3	3	5	4	3,80	3	4	3	3	4	3,80		
7	2	2	2	1	2	4	5	4	4	4	4,20	5	4	4	3	5	4,00	3	4	3	3	4	3,20		
8	1	3	1	2	2	4	2	3	3	3	3,00	5	2	4	5	5	3,80	3	3	2	3	3	2,40		
9	1	2	2	1	2	4	4	4	4	3	3,80	3	4	4	4	3	3,80	3	4	3	3	4	3,20		
10	1	4	1	3	4	5	5	5	4	4	4,6	5	4	4	4	5	4,40	4	4	3	4	4	3,40		
11	2	2	2	1	2	4	3	4	3	4	3,6	4	4	3	3	4	3,60	4	3	1	4	3	2,40		
12	1	5	1	3	5	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	5	5	4,40	3	3	3	3	3	3,00		
13	2	2	2	1	2	5	4	4	3	4	4,00	5	5	4	4	5	4,40	4	4	4	4	4	3,80		
14	2	1	2	1	3	5	5	5	5	5	4,00	4	4	4	4	4	4,20	5	5	5	5	5	4,60		
15	1	2	2	1	2	4	4	4	3	4	3,80	4	5	5	5	4	4,60	4	5	5	4	5	4,40		
16	2	3	1	3	4	2	2	2	2	1	1,80	2	2	2	5	2	2,60	3	3	3	3	3	2,80		
17	1	1	2	1	2	4	4	4	3	4	3,80	4	4	5	4	4	4,20	4	4	4	4	4	3,80		
18	2	2	2	1	2	5	4	4	3	4	4,00	4	5	5	4	4	4,40	4	4	4	4	4	4,00		
19	2	1	2	1	2	3	3	5	3	2	3,20	3	3	3	3	3	3,40	2	3	2	2	3	3,00		
20	2	2	2	1	2	5	1	1	1	3	2,20	1	3	1	1	1	1,40	3	3	3	3	3	2,80		
21	1	3	1	2	2	5	5	5	5	5	4,00	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5	4,80		
22	2	2	2	1	2	5	5	5	5	5	4,00	5	5	5	5	5	5,00	4	3	3	4	3	3,20		
23	2	4	1	3	4	4	2	4	2	3	4,00	4	1	3	2	4	2,80	4	4	4	4	4	4,00		
24	2	2	2	1	2	4	4	2	4	3	3,40	4	3	2	4	4	3,00	4	4	4	4	4	3,80		
25	2	5	1	3	5	4	5	5	4	4	4,40	4	4	4	5	4	4,40	3	4	4	3	4	3,80		
26	2	2	2	1	2	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	5	4	4	5	4	4,20		
27	2	1	2	1	3	4	4	5	5	5	4,60	4	4	4	4	4	4,20	4	4	5	4	4	4,00		
28	1	2	2	1	2	3	3	3	3	4	3,20	4	4	4	4	4	3,80	4	4	4	4	4	4,00		
29	2	3	1	3	4	4	4	4	3	3	3,60	2	3	4	4	2	3,40	5	5	5	5	5	5,00		
30	1	1	2	1	2	4	4	3	2	2	3,00	1	1	4	4	1	2,60	3	5	5	3	5	4,60		
31	2	2	2	1	2	3	4	4	4	3	3,60	5	4	4	5	5	4,40	4	4	4	4	4	4,00		
34	1	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00		
33	2	2	2	1	2	5	5	5	5	5	5,00	5	4	4	5	5	4,40	4	4	4	4	4	4,00		
34	1	1	2	1	2	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00		

Lampiran 3 Frequencies Identitas Responden

Jenis Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Pria	34	100,0	100,0	100,0
Wanita				100,0
Total	34	100,0	100,0	

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 20 tahun	2	5,9	5,9	5,9
20-29 tahun	15	44,1	44,1	50,0
30-39 tahun	6	17,7	17,7	67,7
40-49 tahun	9	26,4	26,4	94,1
> 50 tahun	2	5,9	5,9	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Status Perkawinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kawin	24	70,6	70,6	70,6
Belum kawin	10	29,4	29,4	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SMU/SMA	24	70,6	70,6	70,6
Diploma	2	5,8	5,8	76,4
Sarjana	8	23,6	23,6	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Penhasilan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rp 1.100.000-Rp 3.000.000	23	67,7	67,7	67,7
Rp 3.100.000 – Rp 4.000.000	5	14,8	14,8	82,5
Rp 4.100.000 – Rp 5.000.000	4	11,7	11,7	94,2
> Rp 5.000.000	2	5,8	5,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Lampiran 4 Frequencies Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Pengelolaan keuangan dana desa selalu disusun secara jujur, dan sesuai dengan Permendagri No 13 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TS	1	2,9	2,9	2,9
KS	3	8,9	8,9	11,8
S	22	64,7	64,7	76,5
SS	8	23,5	23,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Penyusunan dan penyampaian laporan keuangan desa selalu dilakukan sesuai dengan prosedur undang -undang desa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	2,9	2,9	2,9
TS	3	8,8	8,8	11,7
KS	4	11,8	11,8	23,5
S	18	52,9	52,9	76,4
SS	8	23,6	23,6	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Program Pengelolaan keuangan desa selalu disajikan secara terbuka dan transparan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	2,9	2,9	2,9
TS	2	5,9	5,9	8,8
KS	4	11,8	11,8	20,6
S	19	55,8	55,8	76,4
SS	8	23,6	23,6	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Rencana strategi dan arah kebijakan umum merupakan dasar dalam pengelolaan keuangan desa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	2,9	2,9	2,9
TS	4	11,8	11,8	14,7
KS	10	29,4	29,4	44,1
S	14	41,2	41,2	85,3
SS	5	14,7	14,7	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Selalu ada catatan laporan setiap program kerja tahunan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	2,9	2,9	2,9
TS	3	8,8	8,8	11,7
KS	9	26,5	26,5	38,2
S	16	47,1	47,1	85,3
SS	5	14,7	14,7	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Lampiran 5 Frequencies Kompetensi Perangkat Desa (X1)

Perangkat desa memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	5,9	5,9	5,9
TS	2	5,9	5,9	11,8
KS	3	8,8	8,8	20,6
S	18	52,9	52,9	73,5
SS	9	26,5	26,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Perangkat desa memiliki keterampilan yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaan ini

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	5,9	5,9	5,9
TS	2	5,9	5,9	11,8
KS	6	17,7	17,7	29,5
S	18	52,9	52,9	82,3
SS	6	17,7	17,7	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Perangkat desa berperilaku sesuai dengan peraturan perusahaan serta bertanggung jawab atas pekerjaan yang dibebani kepada responde

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	2,9	2,9	2,9
TS	3	8,8	8,8	11,7
KS	5	14,7	14,7	26,4
S	19	55,9	55,9	82,3
SS	6	17,7	17,7	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Setiap perangkat desa mempunyai sikap inisiatif dalam bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	1	2,9	2,9	2,9
TS	2	5,9	5,9	8,8
KS	3	8,8	8,8	17,6
S	18	52,9	52,9	70,5
SS	10	29,5	29,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

P Perangkat desa mengedepankan kode etika dan kode etik dalam bekerja

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid STS	2	5,9	5,9	5,9
TS	2	5,9	5,9	11,8
KS	3	8,8	8,8	20,6
S	18	52,9	52,9	73,5
SS	9	26,5	26,5	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Lampiran 6 Frequencies Sistem Pengendalian Internal (X2)

Pemerintah desa memiliki struktur organisasi yang jelas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	8,8	8,8	8,8
	KS	11	32,4	32,4	41,2
	S	15	44,1	44,1	85,3
	SS	5	14,7	14,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Pemerintah desa memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	23,5	23,5	23,5
	S	20	58,8	58,8	82,3
	SS	6	16,4	17,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Pengeluaran uang pada pemdes selalu terdapat prosedur pada bukti pengeluaran kas

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	1	2,9	2,9	2,9
	TS	3	8,8	8,8	11,7
	KS	11	32,4	32,4	44,1
	S	12	35,4	35,4	79,5
	SS	7	20,5	20,5	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Kepala desa sangat memperhatikan Informasi dan Kompetensi Perangkat Desa telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	3	8,8	8,8	8,8
	KS	11	32,4	32,4	41,2
	S	15	44,1	44,1	85,3
	SS	5	14,7	14,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Selalu ada tindak lanjut dari setiap hasil temuan/ review dan saran yang diberikan oleh Inspektorat

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	KS	8	23,5	23,5	23,5
	S	20	58,8	58,8	82,3
	SS	6	16,4	17,7	100,0
	Total	34	100,0	100,0	

Lampiran 7 Reliability & Validitas Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa(Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,845	5

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
A1	4,08	,669	34
A2	3,85	,998	34
A3	3,91	,942	34
A4	3,61	,983	34
A5	3,56	,948	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
A1	14,72	10,596	,438	,862
A2	14,97	7,838	,737	,789
A3	14,91	8,281	,698	,800
A4	15,31	8,093	,696	,801
A5	15,22	8,241	,700	,800

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18,78	12,951	3,599	5

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People		80,294	33	2,590	4,606	,002
Within People	Between Items	7,400	4	1,850		
	Residual	49,800	124	,402		
	Total	57,200	128	,447		
Total		137,494	159	,865		

Grand Mean = 3,76

Lampiran 8 Reliability & Validitas Kompetensi Perangkat Desa (X1)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,807	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
B1	3,88	1,081	34
B2	3,70	1,035	34
B3	3,76	,958	34
B4	4,00	,967	34
B5	3,88	1,081	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
B1	15,22	8,886	,622	,761
B2	15,41	9,410	,563	,780
B3	15,34	9,007	,719	,734
B4	15,09	10,281	,459	,809
B5	15,22	8,886	,622	,761

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
19,06	14,060	3,750	5

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People	Between Items	87,175	33	2,812	,923	,453
	Residual	2,000	4	,500		
	Total	67,200	124	,542		
	Total	69,200	128	,541		
Total		156,375	159	,983		

Grand Mean = 3,84

Lampiran 9 Reliability & Validitas Sistem Pengendalian Internal (X2)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	34	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	34	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,818	3

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
C1	3,64	,837	34
C2	3,94	,641	34
C3	3,61	1,014	34
C4	3,64	,837	34
C5	3,94	,641	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C1	14,63	8,306	,483	,817
C2	14,31	7,899	,841	,741
C3	14,66	6,168	,822	,708
C1	14,63	8,306	,483	,817
C2	14,31	7,899	,841	,741

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
18,22	11,338	3,367	5

ANOVA

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Between People		70,294	33	2,268	1,913	,112
Within People	Between Items	3,162	4	,791		
	Residual	51,238	124	,413		
	Total	54,400	128	,425		
Total		124,694	159	,784		

Grand Mean = 3,75

Lampiran 10 Regression

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sistem Pengendalian Internal (X2), Kompetensi Perangkat Desa (X1) ^b		Enter

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 ^a	,712	,692	,39914

a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal (X2), Kompetensi Perangkat Desa (X1)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11,439	2	5,719	35,900	,000 ^b
	Residual	4,620	31	0,149		
	Total	16,059	33			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal (X2), Kompetensi Perangkat Desa (X1)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,150	,489		,307	,761
	Kompetensi Perangkat Desa (X1)	,752	,098	,784	7,698	,000
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	,202	,089	,289	2,269	,007

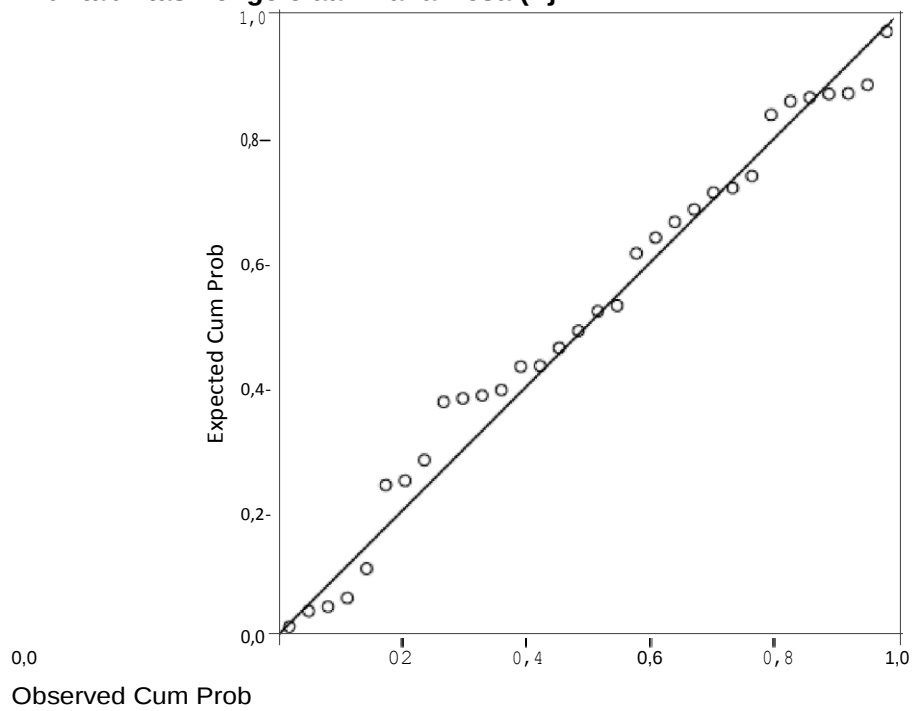
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kompetensi Perangkat Desa (X1)	,957	1,045
	Sistem Pengendalian Internal (X2)	,957	1,045

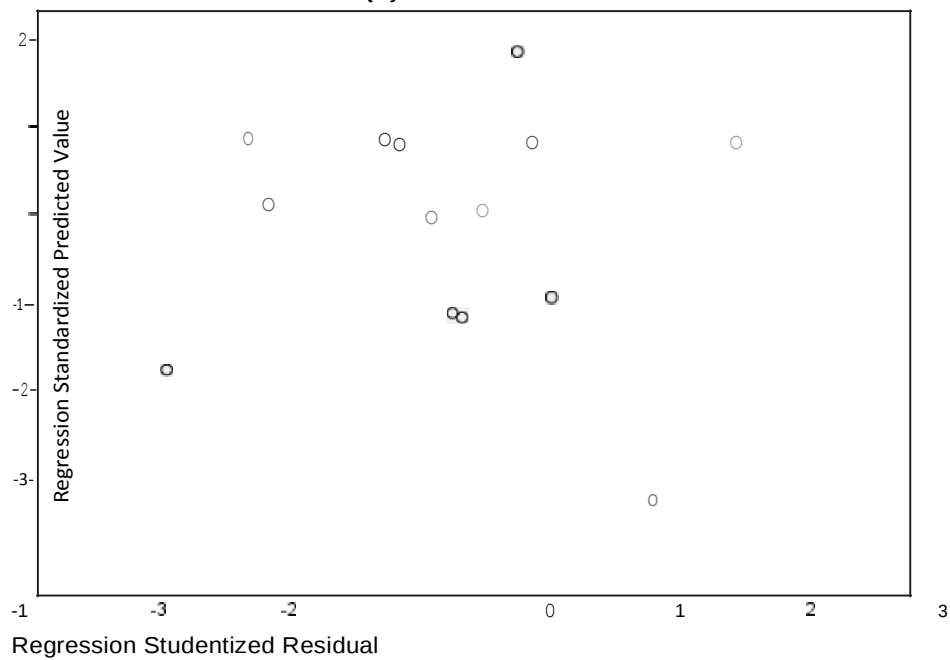
a. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable:
Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Y)**



Scatterplot

**Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa
(Y)**



**Lampiran 11 Tabel F, Tabel T dan Nilai r
Nilai F Tabel Pada Tingkat Keyakinan 95%**

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
1	161,446	199,499	215,707	224,583	230,160	233,988
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,329
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,688	3,581
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459
28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,319
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286

DF 2	DF 1					
	1	2	3	4	5	6
51	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286
52	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283
53	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279
54	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275
55	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272
56	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269
57	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266
58	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263
59	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260
60	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257
61	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254
62	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251
63	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249
64	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246
65	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244
66	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242
67	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239
68	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237
69	3,982	3,132	2,739	2,507	2,350	2,235
70	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233
71	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231
72	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229
73	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227
74	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226
75	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224
76	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222
77	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220
78	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219
79	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217
80	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216
81	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214
82	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213
83	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211
84	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210
85	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209
86	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207
87	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206
88	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205
89	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203
90	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202
91	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191

NILAI T TABEL

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
1	63,656	25,452	12,706	6,314
2	9,925	6,205	4,303	2,920
3	5,841	4,177	3,182	2,353
4	4,604	3,495	2,776	2,132
5	4,032	3,163	2,571	2,015
6	3,707	2,969	2,447	1,943
7	3,499	2,841	2,365	1,895
8	3,355	2,752	2,306	1,860
9	3,250	2,685	2,262	1,833
10	3,169	2,634	2,228	1,812
11	3,106	2,593	2,201	1,796
12	3,055	2,560	2,179	1,782
13	3,012	2,533	2,160	1,771
14	2,977	2,510	2,145	1,761
15	2,947	2,490	2,131	1,753
16	2,921	2,473	2,120	1,746
17	2,898	2,458	2,110	1,740
18	2,878	2,445	2,101	1,734
19	2,861	2,433	2,093	1,729
20	2,845	2,423	2,086	1,725
21	2,831	2,414	2,080	1,721
22	2,819	2,405	2,074	1,717
23	2,807	2,398	2,069	1,714
24	2,797	2,391	2,064	1,711
25	2,787	2,385	2,060	1,708
26	2,779	2,379	2,056	1,706
27	2,771	2,373	2,052	1,703
28	2,763	2,368	2,048	1,701
29	2,756	2,364	2,045	1,699
30	2,750	2,360	2,042	1,697
31	2,744	2,356	2,040	1,696
32	2,738	2,352	2,037	1,694
33	2,733	2,348	2,035	1,692
34	2,728	2,345	2,032	1,691
35	2,724	2,342	2,030	1,690
36	2,719	2,339	2,028	1,688
37	2,715	2,336	2,026	1,687
38	2,712	2,334	2,024	1,686
39	2,708	2,331	2,023	1,685
40	2,704	2,329	2,021	1,684
41	2,701	2,327	2,020	1,683
42	2,698	2,325	2,018	1,682
43	2,695	2,323	2,017	1,681
44	2,692	2,321	2,015	1,680
45	2,690	2,319	2,014	1,679
46	2,687	2,317	2,013	1,679
47	2,685	2,315	2,012	1,678
48	2,682	2,314	2,011	1,677
49	2,680	2,312	2,010	1,677
50	2,678	2,311	2,009	1,676

DF	Tingkat Keyakinan			
	99%	97,5%	95%	90%
51	2,676	2,310	2,008	1,675
52	2,674	2,308	2,007	1,675
53	2,672	2,307	2,006	1,674
54	2,670	2,306	2,005	1,674
55	2,668	2,304	2,004	1,673
56	2,667	2,303	2,003	1,673
57	2,665	2,302	2,002	1,672
58	2,663	2,301	2,002	1,672
59	2,662	2,300	2,001	1,671
60	2,660	2,299	2,000	1,671
61	2,659	2,298	2,000	1,670
62	2,657	2,297	1,999	1,670
63	2,656	2,296	1,998	1,669
64	2,655	2,295	1,998	1,669
65	2,654	2,295	1,997	1,669
66	2,652	2,294	1,997	1,668
67	2,651	2,293	1,996	1,668
68	2,650	2,292	1,995	1,668
69	2,649	2,291	1,995	1,667
70	2,648	2,291	1,994	1,667
71	2,647	2,290	1,994	1,667
72	2,646	2,289	1,993	1,666
73	2,645	2,289	1,993	1,666
74	2,644	2,288	1,993	1,666
75	2,643	2,287	1,992	1,665
76	2,642	2,287	1,992	1,665
77	2,641	2,286	1,991	1,665
78	2,640	2,285	1,991	1,665
79	2,639	2,285	1,990	1,664
80	2,639	2,284	1,990	1,664
81	2,638	2,284	1,990	1,664
82	2,637	2,283	1,989	1,664
83	2,636	2,283	1,989	1,663
84	2,636	2,282	1,989	1,663
85	2,635	2,282	1,988	1,663
86	2,634	2,281	1,988	1,663
87	2,634	2,281	1,988	1,663
88	2,633	2,280	1,987	1,662
89	2,632	2,280	1,987	1,662
90	2,632	2,280	1,987	1,662
91	2,631	2,279	1,986	1,662
92	2,630	2,279	1,986	1,662
93	2,630	2,278	1,986	1,661
94	2,629	2,278	1,986	1,661
95	2,629	2,277	1,985	1,661
96	2,628	2,277	1,985	1,661
97	2,627	2,277	1,985	1,661
98	2,627	2,276	1,984	1,661
99	2,626	2,276	1,984	1,660
100	2,626	2,276	1,984	1,660

Nilai-Nilai r Product Moment Pada Keyakinan 95%

n	Nilai r	n	Nilai r	n	Nilai r
3	0,997	27	0,381	55	0,266
4	0,950	28	0,374	60	0,254
5	0,878	29	0,367	65	0,244
6	0,811	30	0,361	70	0,235
7	0,754	31	0,355	75	0,227
8	0,707	32	0,349	80	0,220
9	0,666	33	0,344	85	0,213
10	0,632	34	0,339	90	0,207
11	0,602	35	0,334	95	0,202
12	0,576	36	0,329	100	0,194
13	0,553	37	0,325	125	0,176
14	0,532	38	0,320	150	0,159
15	0,514	39	0,316	175	0,148
16	0,497	40	0,312	200	0,138
17	0,482	41	0,308	300	0,113
18	0,468	42	0,304	400	0,098
19	0,456	43	0,301	500	0,088
20	0,444	44	0,297	600	0,080
21	0,433	45	0,294	700	0,074
22	0,423	46	0,291	800	0,070
23	0,413	47	0,288	900	0,065
24	0,404	48	0,284	1000	0,062
25	0,396	49	0,281		
26	0,388	50	0,279		

Note: n = Jumlah Sampel